

**LAPORAN PERKEMBANGAN  
PEREKONOMIAN DAERAH  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

**Triwulan II - 2006**

**Kantor Bank Indonesia  
Pontianak**

## KATA PENGANTAR

Laporan Perkembangan Perekonomian Daerah Tahun 2006 ini merupakan gambaran tentang kondisi perekonomian dan perbankan Propinsi Kalimantan Barat selama triwulan II-2006. Laporan ini meliputi perkembangan ekonomi, inflasi, perbankan, sistim pembayaran dan prospek perekonomian triwulan II-2006.

Selain itu, untuk lebih memberikan informasi mengenai keadaan perekonomian di Propinsi Kalimantan Barat, laporan ini dilengkapi juga dengan boks yang berisi tulisan dari instansi terkait maupun informasi lain yang berkaitan dengan perekonomian Kalimantan Barat.

Kami sadar pembuatan laporan kajian ini masih belum sempurna, dan menjadi tekad kami untuk terus berupaya memperbaikinya, terutama sisi kualitasnya. Untuk itu masukan, sumbangan pemikiran dan koreksi dari pembaca akan merupakan sebuah sumbangan yang besar bagi kami di masa mendatang. Kepada instansi yang telah membantu dalam penyediaan data, seperti BPS, Badan Koperasi, UKM, Kerjasama, Promosi dan Investasi (BAKOMAPIN), dan Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Barat, serta pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan disini, kami mengucapkan terima kasih.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Pontianak, Agustus 2006  
Bank Indonesia Pontianak

ttd

R. Supriyadi  
Pemimpin

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GRAFIK .....	v
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	1
<b>BAB I PERKEMBANGAN EKONOMI .....</b>	<b>7</b>
1.1 Kajian Umum .....	7
1.2 Sisi Permintaan .....	8
A. Konsumsi .....	8
B. Investasi .....	9
C. Ekspor – Impor .....	10
C.1. Ekspor Non Migas .....	11
C.2. Impor Non Migas .....	12
1.3 Sisi Penawaran .....	14
A. Sektor Pertanian .....	16
B. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran .....	17
C. Sektor Industri Pengolahan .....	18
D. Sektor Lainnya .....	19
1.4 Perkembangan Tenaga Kerja .....	21
<b>BAB II PERKEMBANGAN INFLASI .....</b>	<b>22</b>
2.1 Kajian Umum .....	22
2.2 Inflasi Triwulanan Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa .....	24
<b>BAB III PERKEMBANGAN PERBANKAN DAN SISTIM PEMBAYARAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Perkembangan Perbankan .....	29
3.1.1 Perkembangan Bank Umum .....	29
A. Kelembagaan .....	29
B. Asset .....	30
C. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga .....	31
D. Penyaluran Kredit .....	33
E. Kolektibilitas Kredit .....	40
F. Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	41

3.1.2	Perkembangan Perbankan Syariah .....	44
3.1.3	Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) .....	45
3.2	Perkembangan Sistem Pembayaran .....	47
A.	Pembayaran Uang Tunai .....	47
A.1.	Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) .....	48
A.2	Perkembangan Uang Palsu yang Ditemukan.....	49
B.	Pembayaran Non Tunai .....	49
B.1.	Transaksi Kliring .....	50
B.2.	Transaksi Real Time-Gross Settlement (RTGS) .....	51
BAB IV	PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH .....	52
4.1	Pertumbuhan Ekonomi .....	52
4.2	Inflasi .....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PDRB Dari Sisi Permintaan .....	8
Tabel 1.2	Persetujuan Proyek Baru, Alih Status dan Perluasan PMA dan PMDN Selama Tahun 2006 .....	10
Tabel 1.3	Ekspor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat .....	12
Tabel 1.4	Impor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat.....	13
Tabel 1.5	PDRB Menurut Sektor Ekonomi.....	15
Tabel 1.6	PDRB Sektor Pertanian Berdasarkan Harga Konstan tahun 2000.....	16
Tabel 1.7	PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Berdasarkan Harga Konstan tahun 2000.....	18
Tabel 1.8	PDRB Sektor Industri Pengolahan Berdasarkan Harga Konstan tahun 2000 .....	19
Tabel 1.9	Perkembangan TKI Asal kalbar .....	21
Tabel 2.1	Perkembangan Inflasi Kalimantan Barang Menurut Kelompok Barang (q-t-q) .....	24
Tabel 2.2	Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan (q-t-q) .....	25
Tabel 2.3	Perkembangan Inflasi Kelompok Makanan Jadi (q-t-q) .....	25
Tabel 2.4	Perkembangan Inflasi Kelompok Kesehatan (q-t-q).....	26
Tabel 2.5	Perkembangan Inflasi Kelompok Pendidikan (q-t-q) .....	26
Tabel 2.6	Perkembangan Inflasi Kelompok Transportasi (q-t-q) .....	27
Tabel 2.7	Perkembangan Inflasi Kelompok Bahan Makanan (q-t-q).....	28
Tabel 2.8	Perkembangan Inflasi Kelompok Sandang (q-t-q) .....	28
Tabel 3.1	Jumlah Kantor Bank Umum di Kalimantan Barat .....	29
Tabel 3.2	Perkembangan Kredit dan Dana Bank Umum Kalbar tiap Kabupaten/ Kota per Juni 2006 .....	36
Tabel 3.3	Perkembangan Bank Umum Syariah .....	45
Tabel 3.4	Perkembangan Dana Pihak Ketiga BPR.....	46
Tabel 3.5	Perkembangan Penyaluran Kredit oleh BPR .....	47
Tabel 3.6	Perkembangan Kliring KBI Pontianak .....	50

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Perkembangan PDRB Kalimantan Barat .....	7
Grafik 1.2	Perkembangan Ekspor Impor Kalimantan Barat .....	11
Grafik 1.3	Negara Utama Tujuan Ekspor .....	12
Grafik 1.4	Negara Utama Asal Impor .....	14
Grafik 1.5	Pangsa PDRB Menurut Sektor Ekonomi .....	15
Grafik 2.1	Perkembangan Inflasi Tahunan .....	22
Grafik 2.2	Perkembangan Inflasi Triwulanan .....	23
Grafik 2.3	Perkembangan Inflasi Bulanan .....	23
Grafik 3.1	Perkembangan Asset Bank Umum .....	30
Grafik 3.2	Perkembangan Triwulanan (q-t-q) Asset Bank Umum .....	31
Grafik 3.3	Perkembangan DPK Bank Umum .....	31
Grafik 3.4	Perkembangan DPK Bank Umum Menurut Jenis Simpanan .....	32
Grafik 3.5	Pertumbuhan DPK Per Kelompok Bank .....	33
Grafik 3.6	Perkembangan Kredit Bank Umum Berdasarkan Lokasi Proyek .....	33
Grafik 3.7	Pertumbuhan triwulanan (q-t-q) Kredit Bank Umum Menurut Lokasi Proyek .....	34
Grafik 3.8	Pertumbuhan triwulanan (q-t-q) Kredit Lokasi Proyek Menurut Jenis Penggunaan .....	35
Grafik 3.9	Pertumbuhan triwulanan (q-t-q) Kredit Bank Umum Beberapa Sektor Ekonomi Utama Menurut Lokasi Proyek.....	35
Grafik 3.10	Perkembangan DPK, Kredit dan LDR Lokasi Proyek .....	36
Grafik 3.11	Perkembangan Kredit Bank Umum Menurut Lokasi Kantor .....	37
Grafik 3.12	Pertumbuhan triwulanan (q-t-q) Kredit Bank Umum Menurut Lokasi Kantor .....	38
Grafik 3.13	Pertumbuhan triwulanan (q-t-q) Kredit Bank Umum Menurut Jenis Penggunaan .....	39
Grafik 3.14	Pertumbuhan triwulanan (q-t-q) Kredit Bank Umum Beberapa Sektor Ekonomi Utama .....	40
Grafik 3.15	Perkembangan DPK, Kredit dan LDR Lokasi Kantor .....	40
Grafik 3.16	Perkembangan Kredit UMKM .....	42
Grafik 3.17	Pertumbuhan triwulanan (q-t-q) Kredit UMKM .....	43

Grafik 3.18	Pertumbuhan triwulanan (q-t-q) Kredit UMKM Menurut Jenis Penggunaan .....	43
Grafik 3.19	Perkembangan Asset BPR .....	45
Grafik 3.20	Pertumbuhan Cash Flow Kalimantan Barat .....	48
Grafik 3.21	Perkembangan PTTB.....	48
Grafik 3.22	Perkembangan Temuan Uang Palsu .....	49
Grafik 3.23	Perkembangan Perputaran Uang Non Tunai .....	50
Grafik 3.24	Perkembangan RTGS .....	51

## RINGKASAN EKSEKUTIF

### PERKEMBANGAN EKONOMI

*....pertumbuhan ekonomi pada triwulan II-2006 mencapai 4,29% (y-o-y).....*

Perkembangan ekonomi Kalimantan Barat di triwulan II-2006 menunjukkan pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 4,29% (y-o-y). Hal ini tercermin dari peningkatan PDRB tahunan atas dasar harga konstan 2000 menjadi Rp 5.910 miliar di triwulan laporan dari Rp 5.667 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

*....sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan merupakan faktor dominan dalam pembentukan PDRB....*

Dilihat dari sisi penawaran, pertumbuhan tahunan yang tinggi dialami oleh sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Jasa-jasa, dan sektor Listrik, Gas, dan Air Minum. Sedangkan bila dilihat dari sumbangan masing-masing sektor, maka tiga sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kalbar adalah sektor Pertanian sebesar 24,40%, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 24,38% dan sektor Industri Pengolahan sebesar 19,26%.

Dari sisi permintaan, pengeluaran konsumsi rumah tangga masih menjadi kontributor utama pertumbuhan dengan didorong pula oleh kinerja investasi dan ekspor yang membaik pada di triwulan kedua ini. Tingkat pertumbuhan untuk pengeluaran konsumsi, investasi dan ekspor masing-masing mengalami peningkatan sebesar 6,36%, 3,69%, dan 35,79% (y-o-y).

### PERKEMBANGAN INFLASI

*....laju inflasi Kalimantan Barat triwulan II-2006 tercatat 0,98% (q-t-q) atau melambat dibandingkan triwulan sebelumnya.....*

Laju inflasi di Kalimantan Barat pada triwulan II-2006 tercatat sebesar 0,98% (q-t-q) atau melambat dibandingkan dengan laju inflasi triwulan sebelumnya sebesar 2,19%. Demikian juga untuk inflasi tahunan (y-o-y), pada triwulan laporan tercatat 13,71% atau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 14,15%. Angka tersebut masih



berada di bawah angka inflasi nasional yang tercatat sebesar 15,53%.

*....berdasarkan kelompok barang, inflasi terbesar terjadi pada kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar....*

Berdasarkan kelompok barang dan jasa (q-t-q), inflasi terbesar pada triwulan I-2006 terjadi pada kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar yang tercatat sebesar 3,310%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada sub kelompok biaya tempat tinggal akibat melonjaknya harga semen.

Sedangkan kelompok barang dan jasa lainnya yang kenaikannya juga cukup besar adalah kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau yaitu sebesar 1,16%. Peningkatan pada kelompok ini terutama karena adanya kenaikan harga dalam sub kelompok makanan jadi, khususnya pada harga martabak, soop dan mie yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan dasar untuk membuat makanan tersebut seperti bawang putih.

## **PERKEMBANGAN PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN**

*....perbankan perbankan pada triwulan II-2006 menunjukkan peningkatan.....*

Pada triwulan II-2006, perbankan di Kalimantan Barat menunjukkan perkembangan yang positif dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini tampak peningkatan jumlah asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan kredit bank umum yang beroperasi di wilayah Kalbar.

*....asset perbankan meningkat sebesar 6,78% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.....*

Asset seluruh bank umum pada triwulan II-2006 tumbuh sebesar 6,78% menjadi Rp13.859 miliar dari Rp.12.980 miliar di triwulan I-2006. Terdiri dari asset bank pemerintah sebesar Rp8.595 miliar (62,02%) dan asset bank swasta nasional sebesar Rp5.264 miliar (37,98%) yang merupakan asset dari 168 kantor yang beroperasi di Kalbar dengan pembagian 1 kantor pusat, 49 kantor cabang, 48 kantor cabang pembantu, 15 kantor kas, dan 55 unit.

*....DPK meningkat sebesar 8,06% dengan komposisi terbesar pada tabungan.....*

Jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun perbankan Kalimantan Barat pada triwulan II-2006 tercatat sebesar Rp11.748 miliar atau meningkat 8,06% dibandingkan

dengan triwulan sebelumnya. Sebesar 42,04% dari dana yang dihimpun tersebut disimpan dalam bentuk tabungan, sedangkan sisanya sebesar 32,98% dan 24,99% termasuk dalam jenis deposito dan giro.

....kredit berdasarkan lokasi proyek tercatat sebesar Rp6.777 miliar atau naik sebesar -4,25% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. LDR pun turun menjadi 57,68% .....

Kredit yang disalurkan berdasarkan lokasi proyek pada periode laporan tercatat sebesar Rp6.777 miliar atau meningkat sebesar 4,25% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar Rp6.612 miliar. Kenaikan kredit ini masih lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga sehingga *loan to deposit ratio* (LDR) turun dari 59,79% menjadi 57,68%. Dilihat dari jenis kreditnya, untuk kredit berdasarkan lokasi proyek, peningkatan terbesar terjadi pada kredit investasi, yaitu meningkat 5,28% diikuti kredit modal kerja 4,46%, dan kredit konsumsi sebesar 2,56% (q-t-q).

Sedangkan dilihat dari sektor ekonominya, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Pertambangan yang tumbuh sebesar 147,97% (q-t-q). Namun demikian dominasi kredit masih terdapat pada sektor pertanian yang mencapai 36,92% dari total kredit atau sebesar Rp2.502 miliar.

....berdasarkan lokasi kantor, kredit yang diberikan meningkat, yang diikuti peningkatan NPLs.....

Sementara itu, kredit yang diberikan berdasarkan lokasi kantor tercatat sebesar Rp5.198 miliar atau meningkat sebesar 2,87% (q-t-q). Peningkatan nilai kredit di sisi lain menyebabkan memburuknya kinerja kredit tercermin dari meningkatnya rasio kredit kurang lancar (*non performing loans*) dari 4,62% pada triwulan IV-2005 menjadi 5,43% pada triwulan laporan.

....Kredit UMKM meningkat menjadi Rp3.801 miliar dimana pangsa terbesar merupakan kredit mikro .....

Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kredit UMKM juga mengalami peningkatan sebesar 3,88% sehingga posisinya menjadi Rp3.801 miliar. Berdasarkan plafon kreditnya, pangsa terbesar kredit UMKM masih didominasi oleh kredit mikro yang memiliki plafon s.d. Rp50 juta, yaitu sebesar Rp1.784 miliar atau 46,93% dari total kredit UMKM. Sedangkan bila dilihat dari jenis penggunaannya, kredit UMKM didominasi oleh kredit konsumsi yang mencapai Rp1.591 miliar atau 41,86% dari seluruh kredit UMKM. Sementara itu, kredit modal kerja dan investasi masing-

masing sebesar Rp1.525 miliar (40,12%) dan Rp685 miliar (18,02%).

*....Perbankan Syariah dan BPT mengalami peningkatan yang dilihat dari pertumbuhan asset, DPK maupun pembiayaan .....*

Perkembangan perbankan Syariah di Kalimantan Barat juga mengalami peningkatan selama tiga bulan terakhir yang ditandai dengan naiknya asset dari Rp202,11 miliar menjadi Rp221,5 miliar, dana pihak ketiga dari Rp159,36 miliar menjadi Rp164,40 miliar, dan jumlah pembiayaan dari Rp184,73 miliar menjadi Rp205,55 miliar.

Untuk BPR, total asset, DPK dan Pembiayaan selama tiga bulan terakhir juga mengalami peningkatan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 6,19%, 18,60% dan 6,30%. Namun karena pertumbuhan yang lebih baik terjadi pada DPK, maka berdampak pada Loan to Deposit (LDR) BPR yang turun menjadi 73,28%, dibandingkan dengan LDR triwulan I-2006 sebesar 81,76%.

*....inflow turun, sedangkan outflow pada di triwulan II-2006 naik .....*

Perputaran uang tunai di wilayah kerja KBI Pontianak pada periode triwulan II-2006 mengalami peningkatan sebesar 8,74% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan II-2006 perputaran uang tunai mencapai Rp2.527 miliar yang terdiri dari aliran uang masuk (cash inflow) sebesar Rp1.001 miliar dan aliran uang keluar (cash outflow) dari wilayah Kalimantan Barat sebesar Rp1.526 miliar, sehingga terjadi net outflow sebesar Rp524 miliar.

*....transaksi kliring dan BI-RTGS mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.....*

Transaksi kliring di triwulan II-2006 tercatat sebesar Rp2.840 miliar dengan jumlah warkat kliring 153 ribu. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan nominal dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,99%. Sedangkan untuk kegiatan perpindahan dana melalui BI-RTGS pada triwulan laporan mengalami peningkatan sebesar 9,59%. Jumlah dana ditransfer melalui RTGS tercatat sebesar Rp26,32 triliun, sedangkan jumlah volumenya sebesar 14.737 transaksi.

## PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

*....kondisi perekonomian triwulan mendatang diperkirakan akan membaik dengan laju inflasi yang lebih cepat....*

Kondisi ekonomi pada triwulan mendatang diperkirakan akan membaik seiring dengan perkembangan indikator makro ekonomi dalam beberapa bulan kedepan diproyeksikan relatif stabil. Proyeksi perkembangan dunia usaha juga diperkirakan akan membaik dengan tingkat pertumbuhan akan terjadi di sektor Pertanian seiring dengan musim panen yang telah tiba.

Dilain pihak, inflasi pada triwulan mendatang diperkirakan akan bergerak positif dengan laju yang lebih tinggi. Faktor pemicu inflasi tersebut lebih banyak disebabkan oleh inflasi musiman akibat adanya perayaan hari raya lebaran dan sembahyang kubur.

**INDIKATOR EKONOMI DAN MONETER PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

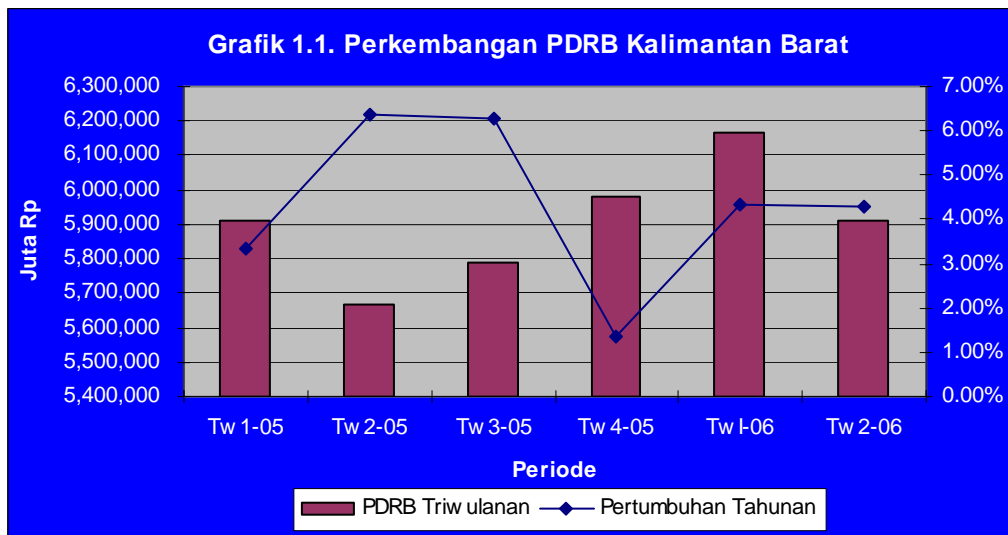
No.	Indikator	2005				2006	
		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II
<b>Makro</b>							
1	Laju Inflasi Triwulanan (q-t-q) (%)	2.44	1.36	1,32	8.02	2.19	0.98
2	Laju Inflasi Tahunan (y-o-y) (%)	7.29	7.03	6.82	14.44	14.15	13.71
3	Laju Inflasi Tahun Berjalan (y-t-d) (%)	2.44	3.84	5.21	13.28	2.19	3.19
4	Inflasi Bahan Makanan (q-t-q) (%)	0.18	1.06	1.89	4.23	2.17	-0.21
5	Inflasi Makanan Jadi (q-t-q) (%)	3.64	3.22	1.16	2.53	2.96	1.16
6	Inflasi Perumahan (q-t-q) (%)	1.58	0.02	0.82	9.00	2.04	3.31
7	Inflasi Sandang (q-t-q) (%)	0.68	4.79	3.30	3.24	4.70	-0.39
8	Inflasi Kesehatan (q-t-q) (%)	0.24	0.29	0.89	1.84	1.36	0.68
9	Inflasi Pendidikan (q-t-q) (%)	0.01	1.01	3.33	0.04	3.05	0.21
10	Inflasi Transport (q-t-q) (%)	8.23	0.85	0.07	24.29	0.78	0.06
<b>Perbankan</b>							
<b>Bank Umum</b>							
1	Giro (IDR Miliar)	1,516	1,654	1,765	1,845	2,409	2,935
2	Deposito (IDR Miliar)	2,193	2,645	3,077	3,512	3,646	3,874
3	Tabungan (IDR Miliar)	4,971	4,960	4,934	5,093	4,713	4,939
4	DPK (IDR Miliar)	8,680	9,259	9,776	10,450	10,768	11,748
5	Kredit - Lokasi Proyek (IDR Miliar)	5,784	5,985	6,436	6,612	6,446	6,777
6	Kredit - Lokasi Kantor (IDR Miliar)	4,261	4,452	4,780	4,957	5,063	5,198
7	NPL (%)	3.10	3.17	3.45	4.14	4.62	5.43
8	LDR - Lokasi Proyek (%)	66.64	64.60	65.84	63.27	59.79	57.68
9	LDR - Lokasi Kantor (%)	49.09	48.10	48.90	47.44	46.48	44.25
10	Aktiva (IDR Miliar)	9,929	10,530	11,410	12,441	12,980	13,859
11	Total Kredit UMKM (IDR Miliar)	3,008	3,234	3,414	3,543	3,658	3,801
	- Modal Kerja	1,142	1,254	1,355	1,402	1,460	1,525
	- Investasi	580	614	639	601	663	685
	- Konsumsi	1,287	1,366	1,420	1,540	1,535	1,591
12	Pangsa UMKM thd total kredit	70.60	72.64	71.43	71.46	72.40	73.11
<b>Perbankan Syariah</b>							
1	Aktiva (Rp juta)	153,317	182,640	182,640	208,902	202,106	221,514
2	Pembiayaan (Rp juta)	123,533	157,833	157,833	176,567	184,726	205,546
3	Dana (Rp juta)	140,561	134,880	134,880	189,961	159,358	164,392
4	FDR (%)	87.89	117.02	117.02	92.95	115.92	125.03
5	NPF (%)	2.13	2.14	2.14	2.39	3.50	3.17
<b>BPR</b>							
1	Deposito (IDR Juta)	51,232	59,877	58,594	76,161	112,526	117,242
2	Tabungan (IDR Juta)	60,241	50,177	53,170	61,866	65,416	74,344
3	DPK (IDR Juta)	111,473	110,054	111,764	138,027	177,942	191,586
4	Kredit (IDR Juta)	101,631	102,534	107,286	117,072	141,230	141,230
5	NPL (%)	7.96	7.93	7.35	7.06	10.52	10.30
6	LDR (Murni)	91.17	93.17	95.99	84.82	79.37	73.28
7	Aktiva (IDR Juta)	144,433	147,037	150,985	180,108	233,027	247,457
<b>Sistem Pembayaran</b>							
1	Inflow (dalam Miliar Rp)	892	795	954	1,272	1,136	1,001
2	Outflow (dalam Miliar Rp)	930	1,000	1,218	1,553	1,187	1,525
3	PTTB (dalam Miliar Rp)	358	335	325	133	178	267
4	Penemuan Uang Palsu (dalam bilyet)	74	51	23	512	1,239	245
5	Nominal Kliring (dalam Miliar Rp)	2,604	2,773	2,912	3,000	2,655	2,840
6	Volume Kliring (satuan lembar)	141,916	150,191	156,846	150,815	144,332	152,849
7	Nominal RTGS (dalam Miliar Rp)	12,562	16,643	21,300	23,343	24,020	26,323
8	Volume RTGS (satuan lembar)	10,947	12,528	14,543	14,080	12,664	14,737

**BAB  
I**

**PERKEMBANGAN EKONOMI**

**1.1. Kajian Umum**

Walaupun sedikit melambat dibandingkan dengan pertumbuhan tahunan di triwulan I-2006 yang tercatat sebesar 4,32% (y-o-y), perkembangan kegiatan ekonomi Kalimantan Barat di triwulan II-2006 masih bergerak dengan pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 4,29% (y-o-y). Jika pada triwulan I-2006 PDRB tahunan atas dasar harga konstan 2000 menunjukkan angka sebesar Rp6,17 miliar, maka pada triwulan laporan PDRB tahunan atas dasar harga konstan 2000 sedikit menurun menjadi Rp5,91 miliar.



Dari sisi penawaran, pertumbuhan triwulan yang tinggi dialami oleh sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Jasa-jasa, dan sektor Listrik, Gas dan Air Minum, dimana pertumbuhan ketiga sektor dimaksud masing-masing sebesar 8,49%, 7,67% dan 6,38%. Sedangkan bila dilihat dari sumbangan masing-masing sektor, maka tiga sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kalbar adalah sektor Pertanian sebesar 24,40%, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 24,38% dan sektor Industri Pengolahan sebesar 19,26%.

Dari sisi permintaan, pengeluaran konsumsi rumah tangga masih menjadi kontributor utama pembentukan PDRB, yang didorong pula oleh pembentukan modal tetap (investasi) serta pengeluaran konsumsi pemerintah. Namun jika dilihat

dari tingkat pertumbuhannya, pertumbuhan tahunan (y-o-y) terbesar terutama pada net ekspor yang tumbuh sebesar 35,29%. Sementara itu, pertumbuhan tahunan untuk pengeluaran konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga, dan investasi tercatat sebesar 7,27%, 6,36% dan 3,69% (y-o-y).

## 1.2. Sisi Permintaan

Dari sisi permintaan, faktor-faktor yang dominan dalam pembentukan PDRB Kalimantan Barat triwulan II-2006 adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pemerintah, investasi, net ekspor (selisih ekspor dan impor barang dan jasa).

**Tabel 1.1. PDRB Dari Sisi Permintaan**  
(Juta Rp)

No.	Jenis Penggunaan	Triwulan					Pangsa II-06
		II-05	III-05	IV-05	I-06	II-06	
1	Peng. Konsumsi Rumah tangga	3,113,621	3,162,380	3,211,139	3,261,869	3,311,612	56.0%
2	Peng. Konsumsi Lembaga	15,689	15,839	15,988	16,149	16,304	0.3%
3	Peng. Konsumsi Pemerintah	934,649	951,421	968,194	985,541	1,002,603	17.0%
4	Pembentukan Modal Tetap	1,497,225	1,510,662	1,524,098	1,538,588	1,552,528	26.3%
5	Perubahan Stok	(102,738)	(60,636)	47,071	98,857	(255,270)	-4.3%
6	Ekspor Barang dan Jasa	1,302,224	1,339,987	1,377,750	1,659,689	1,768,240	29.9%
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	1,093,315	1,128,269	1,163,224	1,393,113	1,485,601	25.1%
	<b>PDRB</b>	<b>5,667,353</b>	<b>5,791,383</b>	<b>5,981,017</b>	<b>6,167,581</b>	<b>5,910,417</b>	<b>100.0%</b>

Sumber : BPS Kalbar

### A. Konsumsi

Perkembangan konsumsi rumah tangga pada triwulan laporan tercatat sebesar 6,36% (y-o-y) dengan sumbangan pada pertumbuhan PDRB sebesar 56,03%, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan tahunan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,27% dengan sumbangan pada pertumbuhan PDRB sebesar 52,89%. Peningkatan konsumsi masyarakat ini antara lain didorong oleh meningkatnya kredit konsumsi yang diberikan oleh perbankan pada triwulan II-2006 yang mencapai 16,22% (y-o-y). Jumlah Kredit konsumsi (berdasarkan lokasi kantor) yang disalurkan perbankan antara Juni 2005 sampai dengan Juni 2006 meningkat Rp222 miliar, yaitu dari Rp1.369 miliar pada akhir Juni 2005 menjadi Rp1.591 miliar pada triwulan laporan. Selain itu, peningkatan konsumsi masyarakat ini juga disebabkan adanya kenaikan penghasilan masyarakat karena kenaikan gaji/upah sebagai penyesuaian meningkatnya biaya hidup.

Sementara itu, konsumsi pemerintah pada triwulan II-2006 ini juga mengalami peningkatan dari Rp935 miliar pada triwulan II-2005 menjadi Rp1.003 miliar pada triwulan laporan atau tumbuh sebesar 7,27% (y-o-y). Peningkatan konsumsi pemerintah tersebut dipengaruhi oleh meningkatkan Dana Alokasi Umum (DAU) untuk Propinsi Kalimantan Barat dan kabupaten/kota di Kalimantan Barat dari pemerintah pusat. Selain itu, pembangunan beberapa proyek infrastruktur seperti pembangunan jembatan kapuas II dan jalan trans Kalimantan yang masih berlangsung juga meningkatkan konsumsi pemerintah.

## **B. Investasi**

Kegiatan investasi di Kalimantan Barat pada triwulan II-2006 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 3,69% (y-o-y), meningkat dibandingkan pertumbuhan tahunan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,40%. Nilai PDRB untuk triwulan laporan yang terbentuk sebesar Rp1.553 miliar dengan sumbangan terhadap PDRB sebesar 26,27%. Dengan dicetuskannya kawasan usaha agrobisnis terpadu (KUAT) dan ditemukannya beberapa sumber tambang di Kalbar membuat beberapa investor asing, terutama dari Malaysia dan China, tertarik untuk ikut menanamkan modalnya.

Jika dilihat dari data persetujuan proyek baru, alih status, dan perluasan usaha dari Bakomapin Propinsi Kalimantan Barat, maka hingga bulan Juni 2006, terdapat 8 (delapan) perusahaan/proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) senilai Rp. 2.071,8 miliar dan 4 (empat) persetujuan investasi asing (PMA) senilai USD 3,75 juta. Dari kedua proyek tersebut diperkirakan akan menyerap tenaga kerja kurang lebih sebanyak 8.900 orang yang sebagian besar akan bergelut dalam sektor perkebunan kelapa sawit. Sedangkan untuk realisasi investasi hingga semester-I 2006 mencapai Rp 4.206 miliar untuk PMDN dan USD 592 juta untuk PMA, meningkat sebesar 2,66% untuk PMDN dan 3,32% untuk PMA dibandingkan dengan realisasi investasi akhir tahun 2005 yang masing-masing tercatat sebesar Rp 4.096 milyar dan USD 573 juta.

Untuk PMA, dua proyek investasi diberikan kepada investor dari negeri jiran (Malaysia) yang bergelut dalam sektor usaha jasa penambangan umum dan perdagangan besar (jasa ekspor). Sisanya merupakan investor gabungan dari Taiwan, China dan Thailand dengan bidang usaha yang digeluti adalah dalam bidang jasa kontraktor pertambangan umum. Sedangkan untuk PMDN sebagian



besar terjun di perkebunan kelapa sawit dan sektor berorientasi ekspor lainnya seperti industri serpih kayu dan karet. Namun ada juga yang terjun dalam sektor usaha yang menguasai hajat hidup orang banyak seperti pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dan Industri karet rumah (*crumb rubber*).

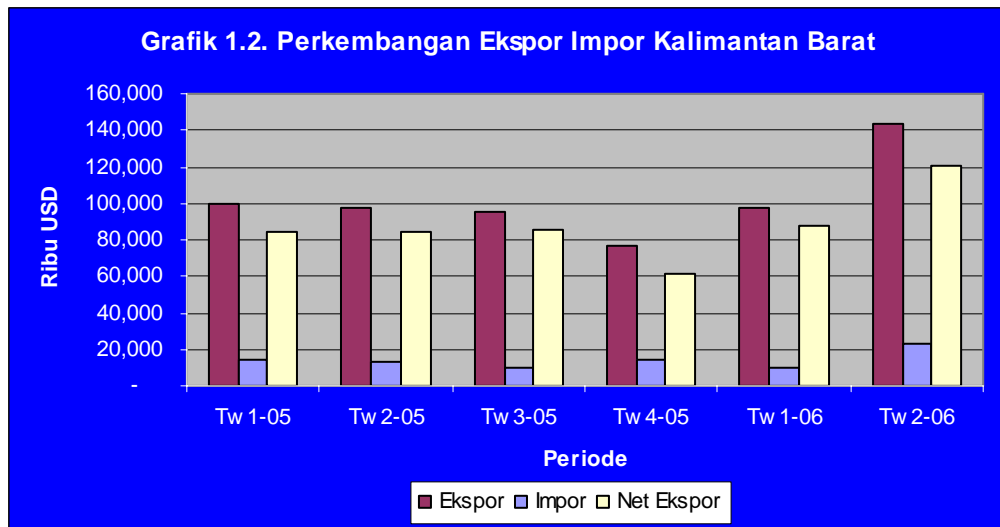
**Tabel 1.2. Persetujuan Proyek Baru, Alih Status dan Perluasan PMA dan PMDN selama tahun 2006**

NO.	BIDANG USAHA	NILAI	JUMLAH PROYEK	TENAGA KERJA	
				ASING	INDONESIA
<b>PMA</b>					
1	Jasa Penunjang Pertambangan Umum	USD 1,1 juta	1	2	20
2	Perdagangan Besar	USD 0,4 juta	1	2	20
3	Jasa Kontraktor Pertambangan Umum	USD 2,25 juta	2	6	67
<b>PMDN</b>					
1	Industri Serpih Kayu	Rp6,5 miliar	1	-	57
2	Perkebunan Kelapa Sawit	Rp2.036,2 miliar	3	-	7.770
3	Pertambangan Emas	Rp4 miliar	1	-	83
4	Perkebunan Karet	Rp25,1 miliar	1	-	804
5	Pembangkit Listrik Tenaga Uap	Rp1.125 miliar	1	-	50
6	Industri Karet Rumah	Rp23,2 miliar	1	-	93

Sumber : BAKOMAPIN Kalbar

### C. Ekspor - Impor

Pada triwulan laporan, kinerja perdagangan luar negeri non migas Kalimantan Barat mengalami surplus sebesar USD 120,7 juta, yang berasal dari ekspor non migas sebesar USD 143,6 juta dan impor non migas sebesar USD 22,9 juta. Surplus perdagangan luar negeri ini meningkat 38,80% (q-t-q) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD 87,0 juta. Prosentase pertumbuhan tersebut masih sedikit lebih rendah dibandingkan dengan prosentase pertumbuhan surplus perdagangan di triwulan I-2005 yang tercatat sebesar 40,66% (q-t-q). Melambatnya surplus perdagangan ini dipengaruhi oleh peningkatan impor non migas sebesar 218,14% (q-t-q), lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan ekspor non migas yang meningkat sebesar 47,34% (q-t-q).



### C.1. Ekspor Non Migas

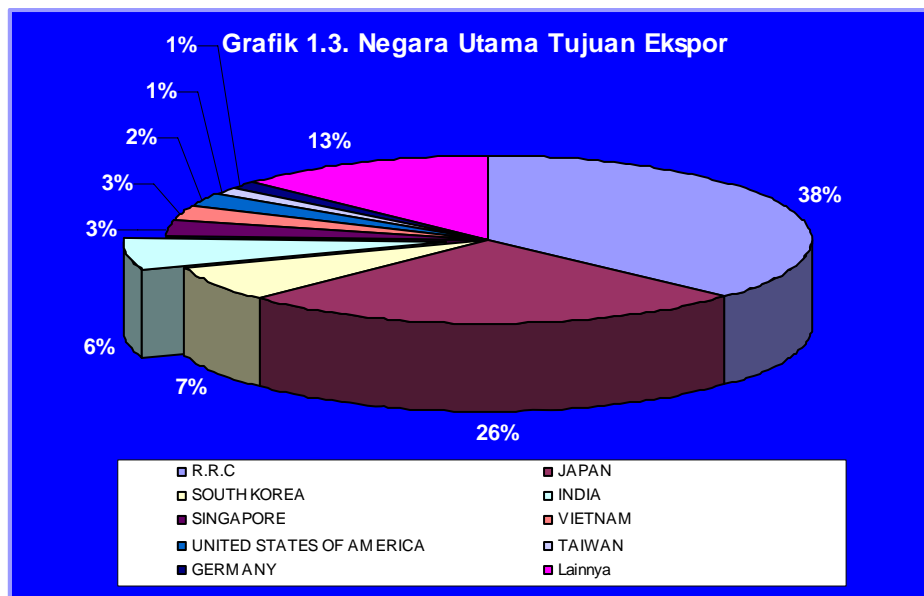
Pada triwulan laporan ini, ekspor non migas Propinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Jika pada triwulan I-2006, ekspor non migas tercatat sebesar USD 97,5 juta, maka pada triwulan laporan tercatat sebesar USD 143,6 juta, atau naik sebesar 47,34%. Percepatan ekspor ini terutama dipicu oleh percepatan ekspor produk kayu olahan dan karet yang pada triwulan laporan mengalami percepatan pertumbuhan masing-masing sebesar 60,84% dan 53,69% dengan prosentase kontribusi terhadap total ekspor masing-masing sebesar 46,28% dan 30,18%.

Berdasarkan komoditasnya, ekspor non migas Kalimantan Barat masih didominasi oleh komoditas pertanian, yaitu karet dan produk kayu olahan. Untuk karet, pada triwulan II-2006 ini mengalami peningkatan sebesar 53,69%, yaitu dari USD 28,2 juta pada triwulan I-2006 menjadi USD 43,3 juta pada triwulan laporan sebagai dampak naiknya permintaan terutama dari tetangga seperti Singapura dan Thailand. Sementara itu, produk eks-primadona Kalimantan Barat, yaitu kayu olahan juga mengalami peningkatan sebesar 60,84%, yaitu dari USD 41,3 juta pada triwulan I-2006 menjadi USD 66,5 juta pada triwulan II-2006 ini. Permasalahan bahan baku yang dialami selama ini sedikit demi sedikit sudah dapat ditanggulangi melalui metode diversifikasi bahan baku kayu dan perubahan mesin rotari sehingga permintaan pasar yang cukup tinggi terutama terhadap kayu lapis dari negara Jepang dan China dapat terpenuhi.

Tabel 1.3. Ekspor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat

COMMODITY	2005				2006	
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
WOOD AND ARTICLES OF WOOD	69,949,793	65,956,480	58,361,517	42,007,567	41,318,488	66,455,533
RUBBER AND ARTICLES THEREOF	24,011,072	20,902,715	22,516,823	20,718,873	28,197,319	43,336,670
ANIMAL OR VEGT. FATS AND OILS	0	1,839,972	4,222,847	2,719,334	3,302,144	16,673,916
MISCELLANEOUS CHEMICAL PRODUCTS.	155,672	804,434	2,042,710	2,568,883	5,151,935	11,320,446
FISH, CRUSTACEANS, MOLUSCS, OTH. INVERT	3,873,825	5,375,962	5,085,613	4,559,179	3,675,497	2,556,144
OIL SEEDS, GRAINS, SEEDS AND FRUITS	605,018	1,486,541	903,975	1,250,132	1,864,208	921,950
IRON AND STEEL	0	0	638,000	1,275,000	0	574,200
TOBACCO AND MANUFC. TOBACCO SUBST.	328,192	210,564	493,818	300,182	502,560	480,419
FURNITURE, BEDDING, LAMPS ILLUM. SIGNS	246,153	406,365	304,314	311,961	301,537	434,207
OTHERS	344,394	622,250	686,659	698,331	13,149,478	844,833
<b>Jumlah</b>	<b>99,514,119</b>	<b>97,605,283</b>	<b>95,256,276</b>	<b>76,409,442</b>	<b>97,463,166</b>	<b>143,598,318</b>

Berdasarkan negara tujuan ekspor, pada triwulan laporan ini, negara RRC, Jepang, Korea Selatan dan India menjadi negara utama tujuan ekspor non migas dari Kalimantan Barat. RRC (China) merupakan negara pembeli utama dengan komposisi mencapai 36,94% atau senilai USD 53,0 juta, disusul oleh Jepang yang nilai ekspornya mencapai USD 36,6 juta atau 25,51% dari seluruh nilai ekspor non migas Kalimantan Barat, serta Korea Selatan dan India masing-masing sebesar USD USD 9,9 juta dan USD 8,8 juta atau 6,88% dan 6,10% dari nilai ekspor non migas.



### C.2. Impor Non Migas

Sementara itu, pada periode yang sama, impor Kalimantan Barat mengalami lonjakan pertumbuhan sebesar 118,14% dibandingkan dengan triwulan I-2006,

yaitu dari USD 10,5 juta menjadi USD 22,9 juta. Dilihat dari komoditinya, pengaruh yang cukup signifikan disumbangkan oleh permesinan dan boiler, pupuk serta plastik dan komponennya. Pada triwulan ini, impor permesinan dan boiler mengalami peningkatan akibat permintaan dalam negeri yang meningkat. Jika pada triwulan I-2006 impor permesinan dan boiler tercatat USD 2,0 juta maka pada triwulan II-2006 menjadi USD 7,3 juta atau naik 282,80%. Sementara itu, impor pupuk juga meningkat sebesar 514,61% dari USD 0,7 juta pada triwulan I-2006 menjadi USD 4,2 juta pada triwulan laporan sebagai akibat meningkatnya permintaan di dalam negeri seiring dengan meningkatnya kegiatan usaha dalam perkebunan kelapa sawit.

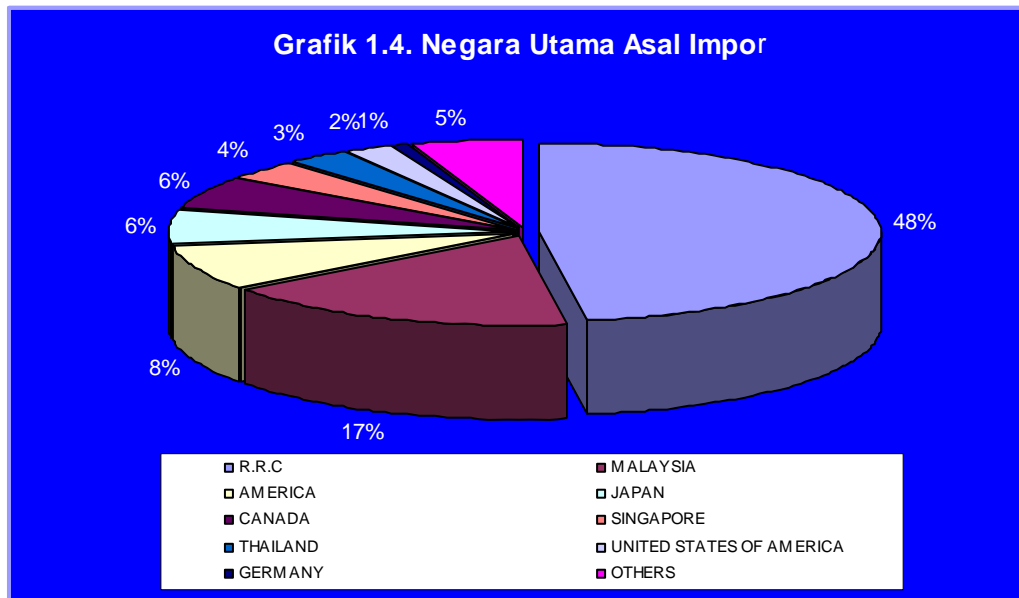
Sedangkan untuk impor plastik dan komponennya, peningkatan yang terjadi sedikit banyak dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan rumah tangga menjelang perayaan sembahyang kubur disamping penggunaan bahan baku plastik di beberapa sektor usaha seperti industri makanan dan minuman serta sektor perdagangan. Nominal impor yang terbentuk pada triwulan II-2006 tercatat sebesar USD 2,3 juta, meningkat sebesar 13,91% (q-t-q) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD 2,0 juta.

**Tabel 1.4. Impor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat**

COMMODITY	2005				2006	
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
NUCLEAR REACT.,BOILERS,MECH. APPLI.	1,661,920	1,504,768	1,630,027	3,981,927	1,907,015	7,300,041
FERTILIZERS	1,632,680	1,506,064	2,500,409	1,425,240	674,716	4,146,849
PLASTICS AND ARTICLES THEREOF	2,636,623	2,284,506	1,778,708	3,179,970	2,028,492	2,310,574
ELECT. MACHINERY, SOUND REC., TVETC	134,093	203,373	14,917	169,409	849,048	1,641,230
VEHICLES OTHER THAN RAILWAY	99,530	302,490	65,962	374,387	297,467	1,590,351
HEADGEAR AND PARTS THEREOF	41,181	157,403	47,321	84,061	20,777	832,521
ZINC AND ARTICLES THEREOF	330,264	362,915	456,621	733,270	587,955	768,049
ARTICLES OF IRON AND STEEL	538,861	360,133	203,466	855,194	552,495	457,391
FURNITURE,BEDDING,LAMPS ILLUM.SIGNS	133,686	167,413	131,767	227,818	170,250	396,105
OTHERS	7,434,803	6,686,440	2,933,332	3,541,616	3,396,384	3,428,019
<b>JUMLAH</b>	<b>14,643,641</b>	<b>13,535,505</b>	<b>9,762,530</b>	<b>14,572,892</b>	<b>10,484,599</b>	<b>22,871,130</b>

Berdasarkan negara asal barang, impor non migas Kalimantan Barat pada triwulan ini didominasi oleh negara RRC (China) yang mencapai 53,38% dari total nilai impor, diikuti oleh Malaysia sebesar 19,09% dan Jepang sebesar 6,67%. Pergeseran dominasi nilai impor dari Malaysia ke RRC ini tidak terlepas dari kebijakan negara tirai bambu tersebut untuk terus mendorong ekspornya dengan memproduksi barang yang banyak diminati namun dengan harga yang relatif lebih murah, seperti barang plastik dan elektronik yang sudah banyak masuk di Kalimantan Barat.

Untuk impor dari Malaysia masih menempati urutan kedua, mengingat letak geografis Kalimantan Barat dan Malaysia yang berbatasan dan dapat dilalui dengan transportasi darat yang mempermudah keluar masuknya barang-barang, sehingga biaya transportasi menjadi lebih murah. Sementara itu, impor dari Jepang didominasi oleh permesinan dan komponen-komponenya yang terkenal dengan mutu dan kualitasnya.



### 1.3. Sisi Penawaran

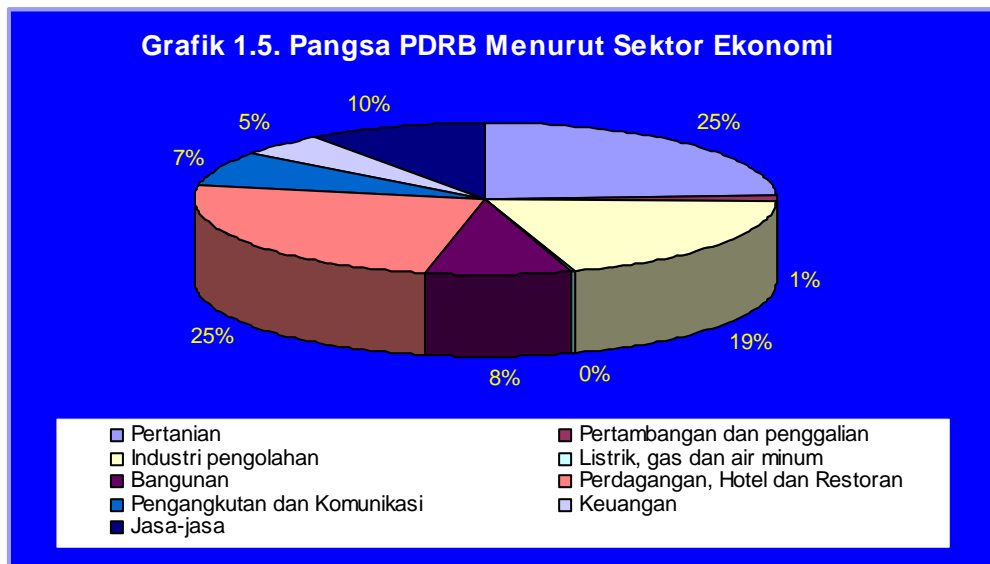
Dari sisi penawaran, seluruh sektor ekonomi yang disurvei menunjukkan pertumbuhan yang positif (y-o-y) dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Tiga sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang tumbuh 8,49%, sektor Jasa-jasa sebesar 7,67%, dan sektor Listrik, Gas dan Air Minum sebesar 6,38%. Sedangkan tiga kontributor utama pertumbuhan PDRB di triwulan I-2006 ini berasal dari sektor Pertanian (1,05%), sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (1,05%) serta sektor Industri Pengolahan sebesar 0,83%.

**TABEL 1.5. PDRB MENURUT SEKTOR EKONOMI**

No.	Sektor Ekonomi	2005				2006		Pert. yoy
		Tw-1	Tw-2	Tw-3	Tw-4	Tw-1	Tw-2	
1.	Pertanian	1,708,134	1,383,489	1,352,226	1,439,656	1,804,546	1,442,253	4.25%
2.	Pertambangan dan penggalian	69,770	70,194	72,023	73,312	71,962	72,445	3.21%
3.	Industri pengolahan	1,135,698	1,126,641	1,143,761	1,162,211	1,142,582	1,138,547	1.06%
4.	Listrik, gas dan air minum	26,398	26,701	26,402	26,837	28,224	28,405	6.38%
5.	Bangunan	441,144	450,015	468,974	487,148	464,677	469,098	4.24%
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,384,934	1,383,746	1,404,550	1,407,654	1,445,655	1,440,913	4.13%
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	397,037	394,725	402,296	408,064	416,664	428,227	8.49%
8.	Keuangan	284,017	284,394	291,492	282,647	299,539	301,089	5.87%
9.	Jasa-jasa	465,246	547,448	629,657	693,488	493,731	589,439	7.67%
	<b>PDRB</b>	<b>5,912,377</b>	<b>5,667,353</b>	<b>5,791,383</b>	<b>5,981,017</b>	<b>6,167,581</b>	<b>5,910,417</b>	<b>4.29%</b>

Sumber : BPS Kalbar

Berdasarkan nilainya, dari nilai PDRB Kalimantan Barat triwulan II-2006 (berdasarkan harga konstan 2000) sebesar Rp5.910 miliar. Sektor yang paling besar menyumbang nilai PDRB tersebut adalah sektor Pertanian sebesar Rp1.442 miliar (24,40%), diikuti dengan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar Rp1.441 miliar (24,38%), sektor Industri Pengolahan sebesar Rp1.139 miliar (19,26%), sektor Jasa-jasa sebesar Rp589 miliar (9,97%), sektor Bangunan sebesar Rp469 miliar (7,94%), sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar Rp428 miliar (7,25%), sektor Keuangan sebesar Rp301 miliar (5,09%), sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp73 miliar (1,23%), serta sektor Listrik, Gas dan Air Minum sebesar Rp28 miliar (0,48%).



### A. Sektor Pertanian

Pada sektor pertanian, sub sektor tanaman perkebunan masih merupakan sub sektor yang paling dominan dengan nilai PDRB yang mencapai angka Rp553 miliar dengan tingkat pertumbuhan sebesar 4,47% (y-o-y), lebih tinggi

dibandingkan dengan pertumbuhan tahunan di triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,81%. Percepatan pertumbuhan di sub sektor perkebunan ini tidak terlepas dari masih banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perkebunan kelapa sawit, sebagaimana tampak dari besarnya persetujuan PMA maupun PMDN hingga semester I 2006 yang masing-masing mencapai angka sebesar USD 3,75 juta dan Rp3,2 triliun.

**Tabel 1.6. PDRB Sektor Pertanian Berdasarkan Harga Konstan tahun 2000** (Juta Rp)

No.	Sektor Ekonomi	2005				2006		Pert. yoy
		Tw-1	Tw-2	Tw-3	Tw-4	Tw-1	Tw-2	
1	<b>Pertanian</b>	<b>1,708,134</b>	<b>1,383,489</b>	<b>1,352,226</b>	<b>1,439,656</b>	<b>1,804,546</b>	<b>1,442,253</b>	<b>4.25%</b>
	a. Tanaman Bahan Makanan	849,723	468,601	437,280	483,175	915,910	498,277	6.33%
	b. Tanaman Perkebunan	486,743	529,657	521,637	558,761	505,289	553,318	4.47%
	c. Peternakan dan Hasilnya	150,541	164,271	168,274	170,096	161,041	170,906	4.04%
	d. Kehutanan	99,916	94,251	96,784	96,871	92,287	88,033	-6.60%
	e. Perikanan	121,210	126,710	128,251	130,753	130,020	131,719	3.95%
...	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
	<b>PDRB</b>	<b>5,912,377</b>	<b>5,667,353</b>	<b>5,791,383</b>	<b>5,981,017</b>	<b>6,167,581</b>	<b>5,910,417</b>	<b>4.29%</b>

Sumber : BPS Kalbar

Setelah sub sektor perkebunan, sub sektor Tanaman Bahan Makanan menempati urutan kedua sebagai kontributor terbesar dengan nilai PDRB sebesar Rp498 miliar. Namun pertumbuhan tahunan sub sektor ini mengalami kontraksi bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya berkaitan dengan masih terdapatnya permasalahan serangan hama belalang kembara dan tikus di beberapa daerah sentra produksi.

Hal yang sama juga terjadi pada trend pertumbuhan dalam sub sektor Perikanan dan sub sektor Peternakan yang masing-masing tumbuh sebesar 3,95% dan 4,04% (y-o-y), atau sedikit melambat dibandingkan pertumbuhan tahunan triwulan sebelumnya yang tercatat masing-masing sebesar 7,27% dan 6,97%. Perlambatan pada sub sektor perikanan ini sedikit banyak masih dipengaruhi oleh tingginya harga minyak solar disamping cuaca yang kurang bersahabat sehingga frekuensi melaut nelayan semakin berkurang. Sementara itu pada sub sektor peternakan, penurunan pertumbuhan disinyalir akibat dari menurunnya produksi hewan ternak sebagai dampak dari serangan penyakit sampar babi dan isu flu burung yang masih banyak beredar.

Sedangkan untuk sub sektor Kehutanan, pada triwulan ini masih menunjukkan pertumbuhan negatif sebesar -6,60%, namun kondisinya lebih baik dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya dimana pertumbuhan negatifnya tercatat sebesar -7,64%. Trend pertumbuhan negatif yang terus menerus pada sub sektor kehutanan ini sejalan dengan semakin berkurangnya hutan di

Kalimantan akibat penebangan kayu yang terus menerus tanpa diikuti dengan peremajaan hutan atau reboisasi ditenggarai sebagai salah satu penyebabnya.

## **B. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran**

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran merupakan salah satu sektor yang paling dominan dalam struktur perekonomian Kalimantan Barat, karena memiliki pangsa pasar terbesar kedua (24,38%) setelah sektor Pertanian. Jika dilihat dari pertumbuhannya, pada triwulan laporan sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 4,13%, atau lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan tahunan pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 4,38%.

Dilihat dari sub sektornya, pada triwulan II-2006 ini sub sektor perdagangan besar dan eceran merupakan sub sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB dibandingkan dengan sub sektor Hotel dan sub sektor Restoran, yaitu mencapai Rp1.441 miliar atau 23,66% dari total PDRB. Tingginya nilai sub sektor perdagangan besar dan eceran, tidak terlepas dari letak geografis Kalimantan Barat yang berbatasan dengan negara tetangga, Malaysia. Selain itu minimnya industri pengolahan yang mengakibatkan Kalimantan Barat harus mendatangkan barang-barang dari wilayah Jawa atau Malaysia untuk memenuhi kebutuhan barang sehari-hari.

Untuk sub sektor Hotel, tingkat pertumbuhannya mengalami kenaikan, yakni dari 5,76% (y-o-y) di triwulan I-2006 menjadi sebesar 7,16% (y-o-y) pada triwulan laporan. Meningkatnya angka PDRB yang tercermin dari membaiknya tingkat hunian ini tidak terlepas dari mulai banyaknya event yang diselenggarakan di Kalimantan Barat, masih dipeliharanya tradisi sembahyang kubur dan hari besar Tionghoa lainnya, serta mulai dikembangkannya obyek-obyek wisata di beberapa daerah yang dianggap dapat menjadi salah satu potensi wisata di Kalbar, seperti pulau Tamajo dan pantai Pasir Panjang.

Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan pada sub sektor perhotelan, pertumbuhan tahunan dalam sub sektor Restoran juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahunan triwulan sebelumnya, yaitu dari 6,42% (y-o-y) pada triwulan I-2006 menjadi 8,75% (y-o-y) pada triwulan laporan. Peningkatan ini selain sebagai dampak dari meningkatnya wisatawan atau pemudik, juga karena mulai membaiknya daya beli masyarakat paska kenaikan harga BBM.



**Tabel 1.7. PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Berdasarkan Harga Konstan tahun 2000**

No.	Sektor Ekonomi	2005				2006		Pert. yoy
		Tw-1	Tw-2	Tw-3	Tw-4	Tw-1	Tw-2	
7	<b>Perdagangan, Hotel &amp; Restoran</b>	<b>1,384,934</b>	<b>1,383,746</b>	<b>1,404,550</b>	<b>1,407,654</b>	<b>1,445,655</b>	<b>1,440,913</b>	<b>4.13%</b>
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	1,346,056	1,344,331	1,364,319	1,366,703	1,404,379	1,398,285	4.01%
	b. Hotel	14,787	14,995	15,233	15,419	15,638	16,069	7.16%
	c. Restoran	24,091	24,421	24,998	25,532	25,637	26,559	8.75%
	<b>PDRB</b>	<b>5,912,377</b>	<b>5,667,353</b>	<b>5,791,383</b>	<b>5,981,017</b>	<b>6,167,581</b>	<b>5,910,417</b>	<b>4.29%</b>

Sumber : BPS Kalbar

### C. Sektor Industri Pengolahan

Sektor Industri pengolahan pada triwulan II-2006 ini dibandingkan dengan triwulan sebelumnya secara keseluruhan belum menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Hal ini tercermin dari tingkat pertumbuhan tahunannya, dimana pada triwulanan laporan tercatat sebesar 1,06% (y-o-y) atau sedikit meningkat dari pertumbuhan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,61% (y-o-y). Secara nominal, pada triwulan laporan besarnya PDRB yang berasal dari sektor industri pengolahan ini tercatat sebesar Rp1.139 miliar, dengan pangsa terhadap keseluruhan PDRB Propinsi Kalimantan sebesar 19,26%.

Dilihat dari sub sektornya, kontribusi terbesar pada sektor industri pengolahan ini disumbang oleh sub sektor makanan, minuman dan tembakau, serta sub sektor barang kayu dan hasil hutan lainnya, dimana masing-masing memiliki pangsa terhadap sektor industri pengolahan masing-masing sebesar 43,91% dan 41,50% dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp470 miliar dan Rp473 miliar. Namun apabila dilihat dari pertumbuhan tahunannya, pertumbuhan tertinggi pada sektor industri pengolahan terjadi pada sub sektor pupuk kimia dan barang dari karet yang tumbuh sebesar 16,51% (y-o-y). Tingginya pertumbuhan pada sub sektor ini terkait dengan meningkatnya permintaan pupuk untuk kebutuhan tanaman perkebunan terutama perkebunan sawit dan meningkatnya produksi karet karena biasanya pada musim kemarau kualitas karet lebih bagus.

Peningkatan kegiatan pada sub sektor pupuk kimia dan barang dari karet ini juga dapat dilihat dari hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) triwulan II-2006 yang menghasilkan saldo bersih tertimbang (SBT) untuk kegiatan usaha dan volume produksi sub sektor pupuk kimia dan barang dari karet sebesar 1,96.

Sementara itu, sub sektor yang mengalami kelesuan atau pertumbuhan negatif paling besar adalah sub sektor Industri Pengolahan Kayu dengan pertumbuhan pada triwulan I-2006 dan triwulan II-2006 masing-masing tercatat

sebesar -6,80% dan -6,04%. Lesunya sub sektor industri pengolahan kayu ini juga tercermin dari hasil SKDU triwulan II-2006 untuk situasi bisnis dalam sektor industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya yang menghasilkan saldo bersih tertimbang sebesar -8,98 atau menunjukkan arah produksi yang menurun.

**Tabel 1.8. PDRB Sektor Industri Pengolahan Berdasarkan Harga Konstan tahun 2000**

No.	Sektor Ekonomi	2005				2006		Pert. yoy
		Tw-1	Tw-2	Tw-3	Tw-4	Tw-1	Tw-2	
3	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>1,135,698</b>	<b>1,126,641</b>	<b>1,143,761</b>	<b>1,162,211</b>	<b>1,142,582</b>	<b>1,138,547</b>	<b>1.06%</b>
	a. Makanan Minuman dan Tembakau	482,580	469,175	472,671	507,983	513,651	499,962	6.56%
	b. Tekstil, Brg.Kulit & Alas Kaki	8,318	7,992	8,983	9,397	8,634	8,160	2.10%
	c. Brg.Kayu & Hasil Hutan Lainnya	501,020	502,832	511,890	497,195	466,972	472,452	-6.04%
	d. Kertas dan Brg Cetak	4,601	4,578	4,255	4,428	4,798	4,886	6.72%
	e. Pupuk Kimia & Brg. dari Karet	67,157	68,771	69,202	63,928	76,789	80,126	16.51%
	f. Semen & Brg.Galian Bukan Logam	16,076	16,126	16,246	16,541	16,096	15,847	-1.73%
	g. Logam Dasar Besi & Baja	13,237	13,636	14,877	15,535	13,815	13,654	0.13%
	h. Alat Angk. Mesin & Peralatan	22,105	22,174	22,339	22,745	21,581	22,398	1.01%
	i. Barang Lainnya	20,603	21,356	23,299	24,458	20,246	21,062	-1.37%
	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
	<b>PDRB</b>	<b>5,912,377</b>	<b>5,667,353</b>	<b>5,791,383</b>	<b>5,981,017</b>	<b>6,167,581</b>	<b>5,910,417</b>	<b>4.29%</b>

Sumber : BPS Kalbar

#### D. Sektor Lainnya

Pertumbuhan tahunan sektor Keuangan pada triwulan II-2006 tercatat sebesar 5,87% (y-o-y), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tahunan pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 5,47%. Membaiknya pertumbuhan dalam sektor Keuangan ini sedikit banyak dipengaruhi oleh perkembangan sub sektor bank yang kembali tumbuh seiring dengan peningkatan pada sisi aktiva melalui kreditnya. Membaiknya kegiatan sub sektor perbankan ini juga dapat dilihat dari hasil SKDU untuk kegiatan usaha sektor perbankan yang meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu nilai saldo bersih tertimbang sebesar 1,06 pada triwulan I-2006 meningkat menjadi 1,22 pada triwulan laporan. Peningkatan ini antara lain didorong oleh kebijakan Bank Indonesia yang mulai melonggarkan kebijakan moneternya melalui penurunan suku bunga BI (BI rate) sebesar 0,25 basis poin di awal bulan Juni 2006.

Pertumbuhan positif juga terjadi pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Jasa-jasa, dan sektor Pertambangan dan Penggalan dengan angka pertumbuhan tahunan di triwulan II-2006 masing-masing sebesar 8,49%, 7,67%, dan 3,21%.

Untuk sektor Pengangkutan dan Komunikasi, tekanan inflasi yang ditimbulkan oleh kenaikan harga BBM pada dua triwulan sebelumnya dirasakan sudah mulai banyak berkurang. Selain itu, daya beli masyarakat yang sudah mulai membaik disamping kebutuhan jasa angkutan yang meningkat selama musim

liburan sekolah ikut mendorong pertumbuhan dalam sub sektor Pengangkutan. Sedangkan di bidang telekomunikasi, memasukinya era digital dalam teknologi telepon genggam, terutama terhadap jenis telepon berbasis 3G (generasi ketiga), dan biaya komunikasi telepon genggam yang semakin murah mengakibatkan tingkat pertumbuhan dalam sub sektor ini juga cukup menggembirakan.

Pertumbuhan pada sektor Jasa-jasa lebih banyak didorong oleh meningkatnya permintaan terhadap jasa pelayanan pemerintah yang umumnya memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat seperti pelayanan kesehatan dan administrasi kependudukan.

Sementara itu, pada sektor Pertambangan dan Penggalian, sumbangannya terhadap PDRB yang relatif rendah tidak terlepas dari bidang eksplorasi hasil tambang yang masih terfokus pada pengolahan batu kali dan pasir. Walaupun potensi kandungan tambang di wilayah Kalbar termasuk besar dan beraneka ragam, seperti emas, batu bara, bauksit, bijih besi dan mangan, namun baru sebagian kecil saja yang telah dieksploitasi. Potensi-potensi lainnya sebagian besar masih dalam proses penyelidikan dan eksplorasi, bahkan ada yang belum disentuh sama sekali karena kondisi infrastuktur yang kurang memadai.

Pada sektor Bangunan, tingkat pertumbuhannya cenderung melambat seiring berkurangnya proyek pembangunan akibat ongkos produksi yang masih cukup tinggi. Kendala utama yang dihadapi oleh pengusaha dalam sub sektor ini adalah harga bahan pokok bangunan yang telah jauh meningkat sementara permintaan cenderung menurun seiring dengan menurunnya daya beli masyarakat.

Tidak jauh berbeda dengan sektor Bangunan, sektor Listrik, Gas dan Air Bersih juga mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahunan di triwulan sebelumnya. Perlambatan tersebut adalah dampak dari penurunan permintaan air bersih dan pelanggan baru seiring dengan belum pastinya tarif yang akan dikenakan ke pelanggan dan isu kenaikan tarif oleh PDAM serta penurunan kapasitas produksi listrik oleh PLN seiring ongkos produksi yang meningkat.

#### **1.4. Perkembangan Tenaga Kerja**

Hasil Survey Kegiatan Dunia Usaha triwulan II-2006 secara keseluruhan mengindikasikan perbaikan dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja

dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) 'Indikator Jumlah Karyawan' yang naik dari -2,31% pada triwulan II-2006 menjadi 1,83% di triwulan laporan. Sektor usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja dialami dalam sub sektor perkebunan seiring dengan dibukanya lahan perkebunan kelapa sawit baru di daerah Sintang dan Bengkayang. Diikuti kemudian dalam sub sektor bank yang selain untuk menutupi kebutuhan tenaga kerja yang meningkat tetapi juga untuk membantu proses regenerasi sumber daya manusianya.

Sementara itu, jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) legal asal Kalimantan Barat hingga akhir triwulan II-2006 tercatat sebanyak 1236 orang dengan rincian 317 orang merupakan TKI transit dan 919 orang sisanya TKI asal Kalimantan Barat. Untuk triwulan II-2006 sendiri, jumlah TKI yang berhasil dikirim adalah sebanyak 561 orang. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan jumlah TKI yang berhasil dikirim pada triwulan I-2006 yang tercatat sebesar 675 orang. Dari keseluruhan TKI tersebut, sebagian besar TKI yang disalurkan melalui PJTKI diperkerjakan dalam sektor industri dan sektor pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit di Malaysia.

**Tabel 1.9. Perkembangan TKI asal Kalbar**

(orang)

	2005				2006	
	Tw-1	Tw-2	Tw-3	Tw-4	Tw-1	Tw-2
<b>Tenaga Kerja</b>	<b>772</b>	<b>736</b>	<b>620</b>	<b>704</b>	<b>675</b>	<b>561</b>
Negara Tujuan						
- Malaysia	772	734	619	704	671	561
- Singapura			1			
- Brunei		2			4	
Jenis Kelamin						
- Laki-laki	443	378	437	511	403	364
- Perempuan	329	308	183	193	272	197

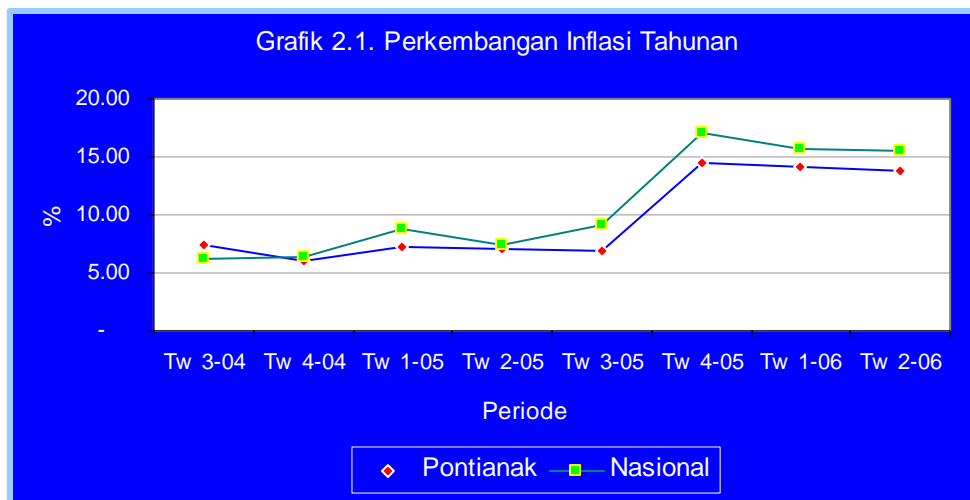
Sumber :Dinas Tenaga Kerja Prop Kalbar (diolah)

**BAB  
II**

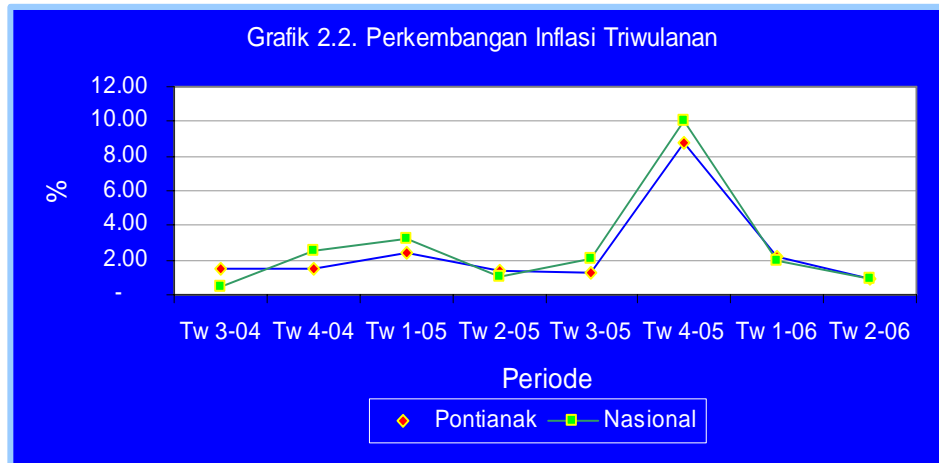
**PERKEMBANGAN INFLASI**

**2.1. Kajian Umum**

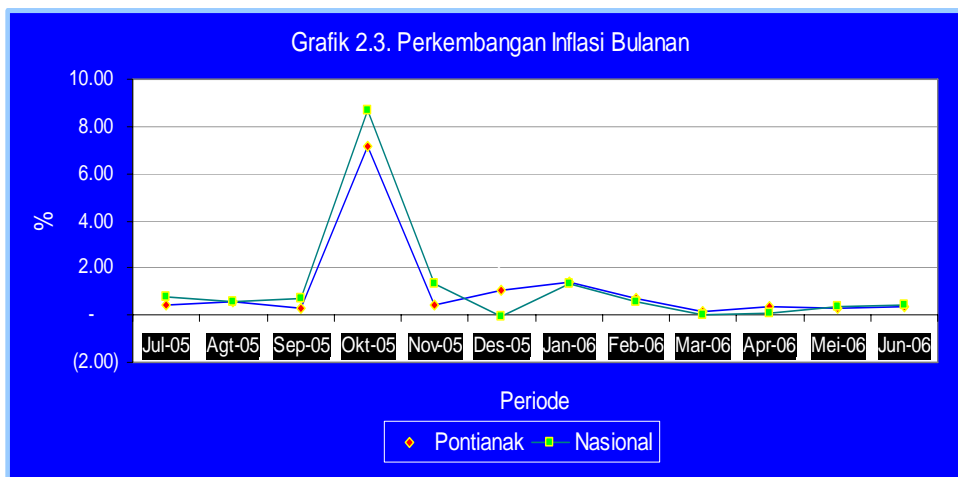
Pada triwulan II-2006 ini, inflasi di Kalimantan Barat yang diukur berdasarkan pergerakan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Pontianak menunjukkan arah yang menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.



Inflasi tahunan (y-o-y) pada triwulan II-2006 tercatat sebesar 13,71% atau menunjukkan penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 14,15%. Demikian juga, bila dibandingkan dengan angka inflasi nasional, angka inflasi tahunan Kalimantan Barat pada triwulan laporan masih berada di bawah angka inflasi nasional yang tercatat sebesar 15,53%. Dilihat dari kelompok barang dan jasanya, sumbangan inflasi tahunan pada triwulan II-2006 ini, terutama dipengaruhi inflasi pada kelompok Transportasi, Komunikasi, dan Jasa yang mencapai 25,84% (y-o-y) dan kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Gas yang inflasinya (y-o-y) tercatat sebesar 15,75%.



Sejalan dengan inflasi tahunan, inflasi triwulanan untuk triwulan II-2006 juga menunjukkan arah penurunan, sebagaimana dapat dilihat dari inflasi (q-t-q) bulan Maret yang tercatat sebesar 2,19% turun menjadi 0,98% di bulan Juni 2006. Namun demikian, dibandingkan dengan angka inflasi triwulanan nasional, maka angka inflasi triwulanan Kalbar pada periode laporan menunjukkan angka yang lebih tinggi di mana angka inflasi (q-t-q) nasional tercatat hanya mencapai 0,87%. Dilihat dari kelompok komoditinya, kelompok Perumahan, Listrik, Air, dan Gas menempati posisi pertama sebagai kelompok dengan laju inflasi tertinggi pada triwulan II-2006, yakni sebesar 3,31%. Dikuti oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau.



Sementara itu, perkembangan laju inflasi bulanan (m-t-m), pergerakannya dapat dikatakan relatif stabil dan tergolong rendah dalam tiga bulan terakhir. Hal ini dapat dilihat dari besaran angka inflasi sejak bulan April hingga Juni 2006

berturut-turut sebesar 0,38%, 0,26%, dan 0,34%. Dilihat dari kelompok komoditinya, inflasi terbesar dalam tiga bulan terakhir tersebut dialami oleh kelompok perumahan, air, listrik, dan gas, dimana inflasi (m-t-m) untuk bulan April, Mei, dan Juni 2006 masing-masing 1,52%, 1,37% dan 0,39%.

## 2.2. Inflasi Triwulanan Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa

Pada triwulan II-2006 ini, bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, hampir seluruh kelompok barang yang disurvei mengalami pergerakan laju inflasi (q-t-q) yang melambat. Kelompok barang yang mengalami peningkatan laju inflasi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya hanya kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar.

**Tabel 2.1. Perkembangan Inflasi Kalimantan Barat  
Menurut Kelompok Barang (q-t-q)**

KELOMPOK	2004	2005				2006	
	TW-4	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2
<b>UMUM</b>	<b>1.53</b>	<b>2.44</b>	<b>1.36</b>	<b>1.32</b>	<b>8.76</b>	<b>2.19</b>	<b>0.98</b>
Bahan Makanan	2.97	0.18	1.06	1.89	5.87	2.17	(0.21)
Makanan Jadi	0.94	3.64	3.22	1.16	3.79	2.96	1.16
Perumahan	1.74	1.58	0.02	0.82	8.91	2.04	3.31
Sandang	1.85	0.68	4.79	3.30	3.87	4.70	(0.39)
Kesehatan	(0.16)	0.24	0.29	0.89	1.82	1.36	0.68
Pendidikan	0.05	0.01	1.01	3.33	0.58	3.05	0.21
Transport & Komunikasi	0.40	8.23	0.85	0.07	24.71	0.78	0.06

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

Pada triwulan II-2006, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebagai penyumbang inflasi (m-t-m) tertinggi, yaitu mencapai 3,31%. Jika dilihat jenis komoditinya, penyumbang inflasi tertinggi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar ini terutama dipengaruhi oleh meningkatnya harga pada sub kelompok biaya tempat tinggal sebagai akibat naiknya harga semen yang mencapai angka 61,71%.

**Tabel 2.2. Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan (q-t-q)**

KELOMPOK	2004	2005				2006	
	TW-4	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2
<b>PERUMAHAN, AIR, LISTRIK &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>1.74</b>	<b>1.58</b>	<b>0.02</b>	<b>0.82</b>	<b>8.91</b>	<b>2.04</b>	<b>3.31</b>
Biaya tempat tinggal	2.31	1.31	(0.54)	1.02	4.64	2.62	6.68
Bahan bakar, penerangan, air	1.39	1.83	0.46	0.41	20.96	1.30	0.27
Perlengkapan rumah tangga	0.17	0.80	0.40	(0.27)	0.40	0.74	0.23
Penyelenggaraan rumah tangga	0.99	2.81	1.33	1.88	1.43	2.51	(1.77)

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

Untuk kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, pada triwulan laporan mengalami kenaikan sebesar 1,16%. Kenaikan pada kelompok ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga pada sub kelompok makanan jadi dengan kenaikan harga tertinggi dialami oleh martabak, sop, dan mie yang masing-masing naik sebesar 12,58%, 11,46%, dan 9,35%. Kenaikan pada sub kelompok ini sedikit banyak dipengaruhi meningkatnya harga bahan dasar untuk membuat makanan tersebut seperti bawang putih yang pada triwulan laporan mengalami kenaikan sebesar 53,99% (q-t-q).

**Tabel 2.3. Perkembangan Inflasi Kelompok Makanan Jadi (q-t-q)**

KELOMPOK	2004	2005				2006	
	TW-4	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2
<b>MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>0.94</b>	<b>3.64</b>	<b>3.22</b>	<b>1.16</b>	<b>3.79</b>	<b>2.96</b>	<b>1.16</b>
Makanan jadi	0.30	0.26	1.71	0.11	6.67	1.70	1.84
Minuman tidak beralkohol	3.89	7.08	2.79	5.35	0.95	3.69	0.80
Tembakau dan Minuman Beralkohol	0.06	8.85	6.91	0.00	0.11	5.19	0.00

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

Sementara itu, inflasi kelompok kesehatan pada triwulan II-2006 walaupun masih menunjukkan peningkatan, namun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sudah menunjukkan penurunan. Pada triwulan laporan, inflasi pada kelompok kesehatan tercatat sebesar 0,68%, atau turun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 1,36%. Peningkatan harga tertinggi dialami pada sub kelompok jasa perawatan jasmani dan sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetika, dengan komoditi yang mengalami kenaikan harga terbesar pada produk pelembab dan obat batuk yang masing-masing meningkat sebesar 10,15% dan 13,75%. Pengaruh kemarau panjang dan asap akibat kebakaran ditenggarai sebagai salah satu penyebabnya.



**Tabel 2.4. Perkembangan Inflasi Kelompok Kesehatan (q-t-q)**

KELOMPOK	2004	2005			2006		
	TW-4	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2
<b>KESEHATAN</b>	<b>-0.16</b>	<b>0.24</b>	<b>0.29</b>	<b>0.89</b>	<b>1.82</b>	<b>1.36</b>	<b>0.68</b>
Jasa kesehatan	0.00	0.13	0.05	1.04	0.07	0.57	0.03
Obat-obatan	0.75	(0.64)	0.91	0.40	0.78	8.02	0.34
Jasa perawatan jasmani	0.89	1.24	-	-	8.77	0.39	1.30
Perawatan jasmani dan kosmetika	-0.72	0.36	0.29	1.13	1.82	0.07	1.00

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

Pada kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga, inflasi di triwulan laporan tercatat sebesar 0,21%. Sebagian besar inflasi pada kelompok ini disumbangkan oleh sub kelompok rekreasi sebagai dampak dari kenaikan harga televisi berwarna yang meningkat sebesar 3,26% (q-t-q). Kenaikan harga pada televisi ini sedikit banyak dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan terutama terhadap televisi berwarna berlayar lebar seiring dengan adanya siaran langsung piala dunia sepak bola dari Jerman.

**Tabel 2.5. Perkembangan Inflasi Kelompok Pendidikan (q-t-q)**

KELOMPOK	2004	2005			2006		
	TW-4	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2
<b>PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>0.05</b>	<b>0.01</b>	<b>1.01</b>	<b>3.33</b>	<b>0.58</b>	<b>3.05</b>	<b>0.21</b>
Jasa pendidikan	0.00	-	2.30	3.77	0.00	-	-
Kursus-kursus/pelatihan	0.00	-	-	-	4.88	-	-
Perlengkapan pendidikan	0.00	(0.62)	(2.61)	10.35	0.57	1.47	(0.08)
Rekreasi	0.05	0.34	0.21	(0.17)	0.98	11.96	0.87
Olahraga	1.45	0.32	1.45	1.17	0.09	0.78	-

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

Sementara itu, inflasi dalam kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan di triwulan II-2006 menunjukkan kecenderungan yang semakin menurun, yaitu hanya naik sebesar 0,06%. Kenaikan harga pada kelompok ini dipengaruhi oleh sub kelompok sarana dan penunjang transpor dengan kenaikan harga tertinggi terjadi harga ban luar motor yang meningkat sebesar 8,33% (q-t-q). Hal ini terkait dengan kenaikan harga bahan baku ban, yaitu harga karet mentah yang harganya meningkat karena pengaruh harga karet dunia yang naik.

**Tabel 2.6. Perkembangan Inflasi Kelompok Transportasi (q-t-q)**

KELOMPOK	2004	2005				2006	
	TW-4	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2
<b>TRANSPORT, KOMUNIKASI &amp; JASA KEUANGAN</b>	<b>0.40</b>	<b>8.23</b>	<b>0.85</b>	<b>0.07</b>	<b>24.71</b>	<b>0.78</b>	<b>0.06</b>
Transportasi	-0.05	13.48	1.19	0.10	37.45	0.95	0.05
Komunikasi dan Pengiriman	0.00	-	0.03	-	0.06	-	-
Sarana dan penunjang transpor	4.17	0.03	0.86	-	6.86	0.62	0.35
Jasa keuangan	2.72	-	-	-	2.64	6.10	-

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

Pada kelompok bahan makanan yang pada triwulan I-2006 mencatat inflasi sebesar 2,17%, di triwulan II-2006 ini menunjukkan kondisi yang berbanding terbalik dimana tingkat harga yang terbentuk mengalami sedikit penurunan (deflasi) sebesar -0,21%. Walaupun kenaikan harga pada sub kelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya masih terjadi namun angkanya sudah jauh berkurang dengan inflasi hanya sebesar 1,65% dari sebelumnya sebesar 12,31% (q-t-q). Pengaruh yang cukup signifikan diberikan oleh penurunan harga pada sub kelompok sayur-sayuran dan sub kelompok ikan segar yang masing-masing mengalami deflasi sebesar -6,52% dan -6,50. Melimpahnya stok seiring tibanya musim panen dan cuaca yang mendukung ditenggarai sebagai beberapa faktor penyebabnya. Hal ini lain yang juga berpengaruh kuat terhadap laju inflasi kelompok ini adalah pergerakan harga beras yang relatif stabil sejalan dengan persediaan yang cukup memadai.

Sedangkan pada sub kelompok daging dan hasil-hasilnya, harga ayam meningkat cukup tinggi, yakni sebesar 13,31%. Demikian juga pada sub kelompok telur, susu, dan hasil-hasilnya dengan tekanan inflasi terjadi pada harga telur dan susu untuk bayi yang masing-masing meningkat sebesar 13,22% dan 21,90%.

**Tabel 2.7. Perkembangan Inflasi Kelompok Bahan Makanan (q-t-q)**

KELOMPOK	2004	2005				2006	
	TW-4	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2
<b>BAHAN MAKANAN</b>	<b>2.97</b>	<b>0.18</b>	<b>1.06</b>	<b>1.89</b>	<b>5.87</b>	<b>2.17</b>	<b>-0.21</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan hasilnya	0.07	4.76	2.59	3.05	7.31	12.31	1.65
Daging dan Hasil-hasilnya	1.00	5.28	0.09	1.72	0.18	5.75	5.65
Ikan Segar	-1.02	0.81	3.90	0.33	5.87	(2.54)	(6.50)
Ikan Diawetkan	4.61	(2.63)	2.57	2.20	2.89	5.21	2.72
Telur, susu, dan hasilnya	-2.61	1.58	4.26	0.75	8.43	(2.81)	6.50
Sayuran	24.79	(13.53)	(9.60)	3.98	17.09	(9.11)	(6.52)
Kacang-kacangan	0.45	1.35	(0.21)	0.87	(0.16)	0.40	(0.21)
Buah-buahan	3.97	(1.45)	(1.26)	3.41	0.68	1.75	(0.98)
Bumbu-bumbuan	9.38	(0.24)	4.09	(0.65)	8.53	3.06	(1.47)
Lemak dan Minyak	-1.66	(1.40)	0.74	3.38	1.19	(4.69)	(2.15)

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

Sementara itu, pada kelompok sandang, dengan tibanya tahun ajaran baru, harga dalam sub kelompok sandang anak-anak mengalami peningkatan sebesar 1,09% terutama disebabkan oleh kenaikan harga celana pendek. Pada sub kelompok sandang laki-laki juga mengalami kenaikan sebesar 1,88% dengan kenaikan tertinggi terjadi pada komoditi bahan celana katun. Namun peningkatan harga pada kedua sub kelompok diatas masih kalah jauh bila dibandingkan dengan penurunan harga yang terjadi pada sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya yang mengalami deflasi sebesar -4,02% akibat dampak penurunan dari harga emas perhiasan yang cukup signifikan. Akibatnya, secara keseluruhan pergerakan harga dalam kelompok sandang mengalami deflasi sebesar -0,39%.

**Tabel 2.8. Perkembangan Inflasi Kelompok Sandang (q-t-q)**

KELOMPOK	2004	2005				2006	
	TW-4	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2
<b>SANDANG</b>	<b>1.85</b>	<b>0.68</b>	<b>4.79</b>	<b>3.30</b>	<b>3.87</b>	<b>4.70</b>	<b>(0.39)</b>
Sandang laki-laki	2.52	(0.35)	2.49	0.71	4.59	2.43	1.88
Sandang wanita	1.01	1.84	4.19	3.78	3.30	2.00	(0.66)
Sandang anak-anak	3.30	-	4.87	1.68	0.13	(1.63)	1.09
Barang pribadi dan sandang lain	0.50	1.26	9.55	8.36	7.71	18.18	(4.02)

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

**BAB  
III**
**PERKEMBANGAN PERBANKAN DAN SISTEM  
PEMBAYARAN**
**3.1. PERKEMBANGAN PERBANKAN**
**3.1.1. Perkembangan Bank Umum**
**A. Kelembagaan**

Dari sisi kelembagaan, jumlah kantor bank umum yang beroperasi di Propinsi Kalimantan Barat tidak terjadi perubahan atau sama dengan triwulan sebelumnya. Dengan demikian jumlah kantor bank yang beroperasi di Kalbar saat ini masih sebanyak 168 kantor, yang terdiri dari 1 kantor pusat, yaitu PT Bank Kalbar, 49 kantor cabang, 48 kantor cabang pembantu, 15 kantor kas, dan 55 kantor unit PT Bank Rakyat Indonesia.

Dilihat dari sebaran lokasi kantor bank umum per kabupaten/kota, sebagian besar berada di kota Pontianak yaitu 62 kantor, disusul oleh Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Sambas masing-masing 16 kantor, Kabupaten Mempawah dan Kabupaten Sanggau masing-masing 15 kantor, Kota Singkawang 12 Kantor, Kabupaten Sintang dan Kabupaten Kapuas Hulu masing-masing 10 kantor, Kabupaten Bengkayang 6 kantor, Kabupaten Landak, Kabupaten Sekadau, dan Kabupaten Melawi masing-masing 2 kantor.

**Tabel 3.1.**  
**Jumlah Kantor Bank Umum di Kalimantan Barat**

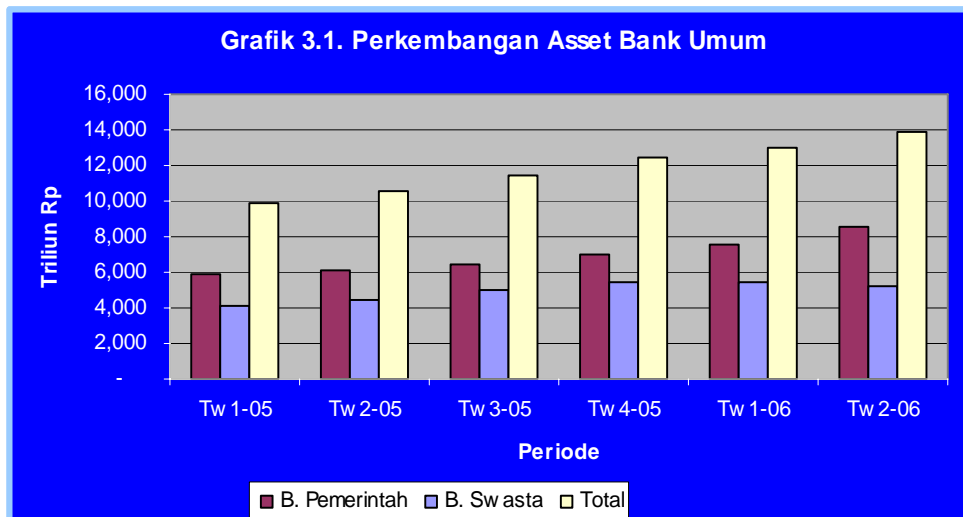
NO	BANK	STATUS				
		KP	KC	KCP	KK	UNIT
1	Bank Umum Pemerintah	1	35	33	10	55
	a. Kovesional	1	33	33	10	55
	b. Syariah	-	2	-	-	-
2	Bank Umum Swasta Nasional	-	14	14	5	-
	a. Konvensional	-	12	13	4	-
	b. Syariah	-	2	1	1	-
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>49</b>	<b>47</b>	<b>15</b>	<b>55</b>

Dilihat dari jenis kegiatannya, total kantor bank dengan prinsip syariah yang beroperasi di wilayah Kalbar masih sebanyak 6 kantor. Sedangkan sisanya 17 bank dengan 162 kantor merupakan bank konvensional.

Jika dilihat dari kepemilikannya, yaitu bank milik pemerintah dan bank swasta, maka sebagian besar merupakan kantor bank milik pemerintah yaitu 131 kantor, sedangkan kantor bank umum swasta di Kalimantan hanya 37 kantor.

**B. Asset**

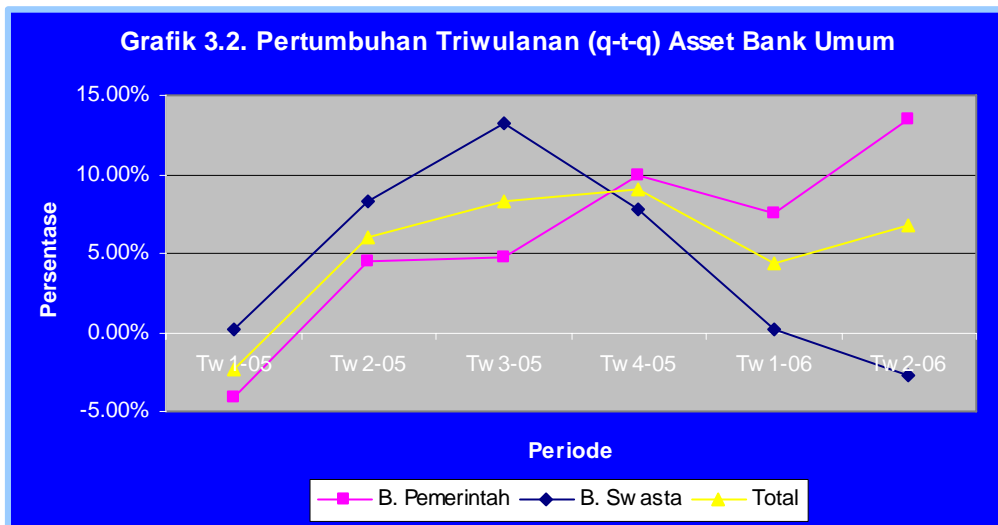
Pada triwulan laporan jumlah asset bank umum Kalimantan Barat tercatat sebesar Rp13.859 miliar atau naik 6,78% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai Rp12.980 miliar. Apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (y-o-y), pertumbuhan asset bank umum mencapai 31,61% dimana asset bank umum pada triwulan II-2005 tercatat sebesar Rp10.452 miliar.



Dilihat dari kelompok bank, pertumbuhan triwulanan (q-t-q) aset bank pemerintah jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan aset bank swasta. Pada triwulan laporan, pertumbuhan aset bank pemerintah tercatat sebesar 13,53% sedangkan pertumbuhan aset bank swasta turun sebesar -2,68%. Tingginya pertumbuhan aset bank pemerintah ini, antara lain didorong oleh peningkatan penghimpunan dana pihak III oleh bank pemerintah seiring dengan gencarnya promosi yang dilakukan oleh bank-bank pemerintah akhir-akhir ini.

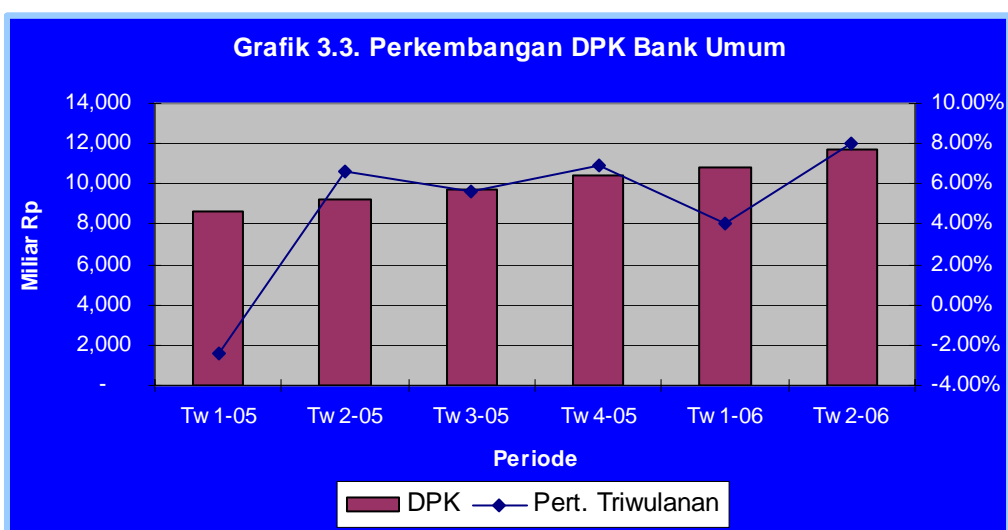
Dengan meningkatnya pertumbuhan aset bank pemerintah yang cukup tinggi mengakibatkan porsi aset bank pemerintah terhadap total keseluruhan aset bank umum di Kalbar kembali meningkat dibandingkan dengan aset bank swasta. Hal ini dapat dilihat dari porsi aset bank pemerintah di triwulan I-2006 sebesar

58,32% (Rp7.570 miliar) meningkat menjadi 62,02% dengan nilai aset sebesar Rp8.595 miliar. Sedangkan porsi bank swasta turun menjadi 37,98% (Rp5.264 miliar) dari sebelumnya sebesar 41,64% atau sebesar Rp5.409 miliar.

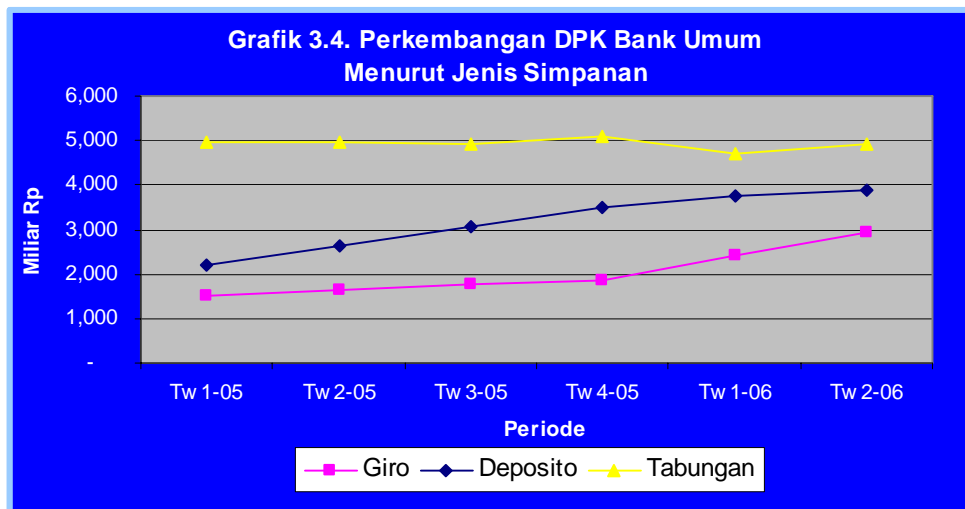


**C. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga**

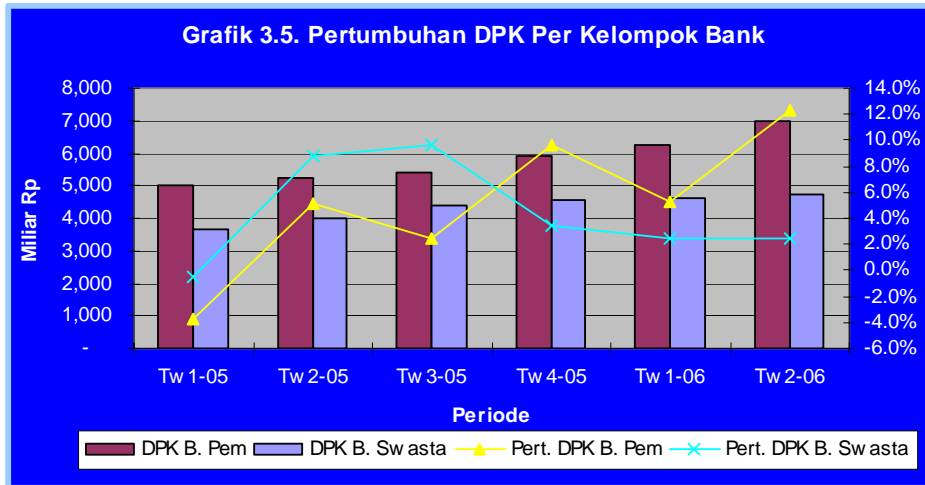
Jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank umum di Kalimantan Barat pada triwulan II-2006 tercatat sebesar Rp11.748 miliar, atau terjadi peningkatan sebesar 8,06% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q-t-q) yang tercatat Rp10.872 miliar. Penurunan BI rate sebesar 25 basis points memang sedikit membuat sektor perbankan harus menyesuaikan tingkat suku bunganya, namun penurunan yang terjadi relatif kecil sehingga tingkat suku bunga simpanan yang terbentuk di sebagian besar bank masih cukup tinggi yang tetap masih cukup menarik bagi masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank.



Dilihat dari jenis simpanannya, pada triwulan II-2006 ini sebagian besar komposisi DPK masih didominasi oleh tabungan yang mencapai 42,04%, diikuti oleh deposito sebesar 32,98% dan giro sebesar 24,99%. Sementara itu jika dilihat dari pertumbuhan tahunannya (y-o-y), selama tahun 2006, giro dan tabungan dari triwulan ke triwulan cenderung meningkat, yaitu masing-masing dari 58,9% dan -5,3% pada triwulan I-2006 menjadi 77,5% dan -0,4% pada triwulan II-2006. Sedangkan untuk tabungan, trendnya cenderung menurun seperti terlihat pada pertumbuhan tahunan (y-o-y) pada triwulan I-2006 sebesar 71,3% turun menjadi 46,5% di triwulan laporan.



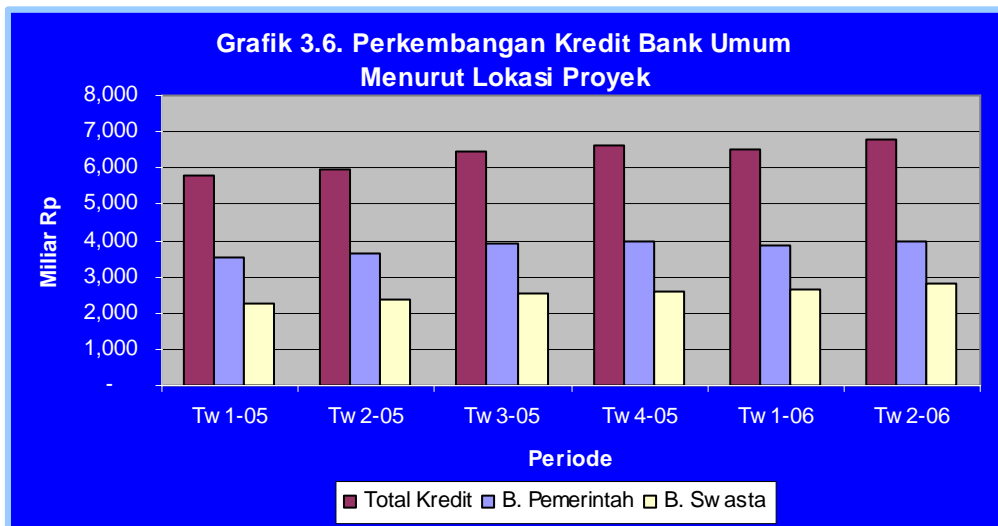
Dilihat dari kelompok bank, bank pemerintah masih dominan dalam penghimpunan DPK, yaitu mencapai 59,49% atau meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 57,3%. Sedangkan bank swasta turun menjadi 40,51% dari sebelumnya sebesar 42,73%. Relatif besarnya pangsa bank pemerintah ini tidak terlepas dari lebih banyaknya jaringan kantor bank pemerintah dari pada kantor bank swasta sehingga menjangkau masyarakat di daerah-daerah serta masih adanya image/kepercayaan masyarakat yang merasa lebih aman menyimpan dananya di bank pemerintah daripada di bank swasta. Selain itu, akhir-akhir ini bank pemerintah juga gencar melakukan promosi terhadap produk-produk simpanannya dengan feature yang tidak kalah dengan bank-bank swasta lainnya.



**D. Penyaluran Kredit**

**1) Berdasarkan Lokasi Proyek**

Sampai dengan bulan Juni 2006, jumlah kredit yang disalurkan oleh bank-bank baik yang berada di Kalimantan Barat maupun diluar Kalimantan Barat untuk pembiayaan proyek yang berlokasi di Kalimantan Barat mengalami kenaikan (q-t-q) sebesar 4,25%. Jika pada triwulan I-2006 kredit menurut lokasi proyek tercatat sebesar Rp6.500 miliar, maka pada triwulan II-2006 ini tercatat sebesar Rp6.777 miliar.

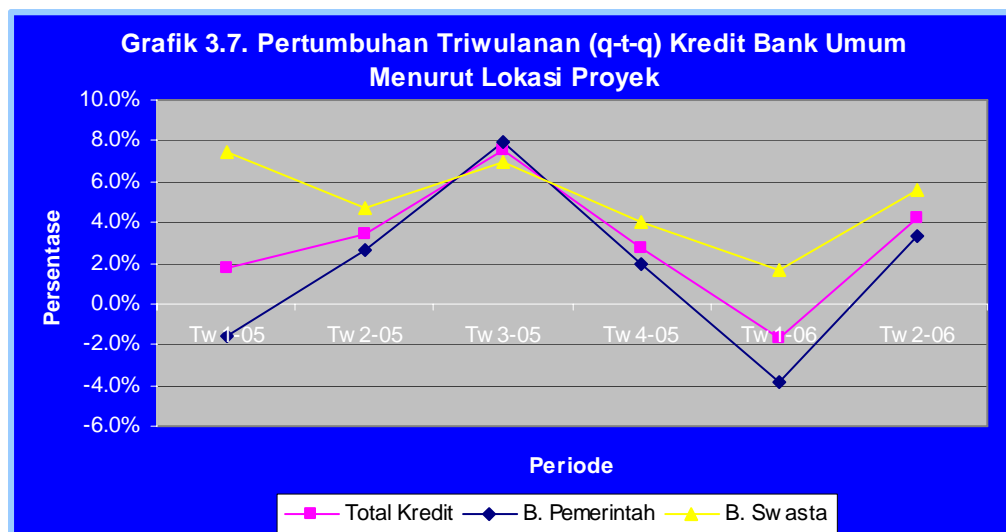


Meningkatnya jumlah kredit pada triwulan II-2005 ini terutama disebabkan peningkatan nominal kredit dalam sektor Perdagangan yang merupakan sektor unggulan dan mempunyai pangsa yang cukup besar baik pada pembentukan

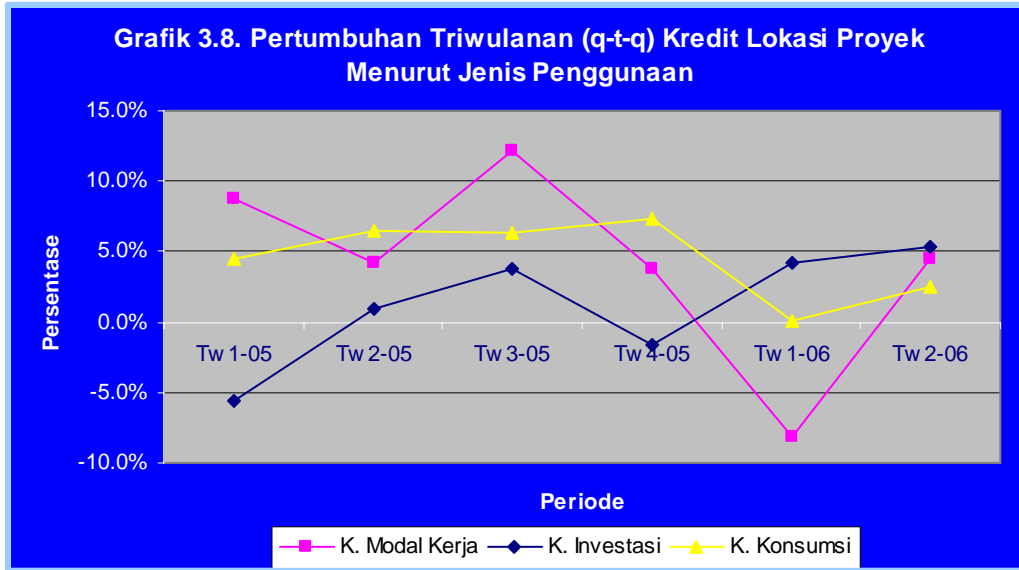


Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) maupun pangsa kredit menurut lokasi kantor. Pada triwulan laporan, jumlah kredit sektor Perdagangan yang pada triwulan sebelumnya mencapai Rp1.406 miliar tumbuh sebesar 4,51% menjadi Rp1.470 miliar di triwulan II-2006.

Berdasarkan kelompok bank, pada triwulan II-2006 ini, bank pemerintah masih dominan dalam menyalurkan kredit untuk pembiayaan proyek di Kalimantan Barat yaitu sebesar 58,63% dari total kredit atau sebesar Rp3.973 miliar sementara bank swasta hanya 41,37% atau sebesar Rp2.803 miliar.

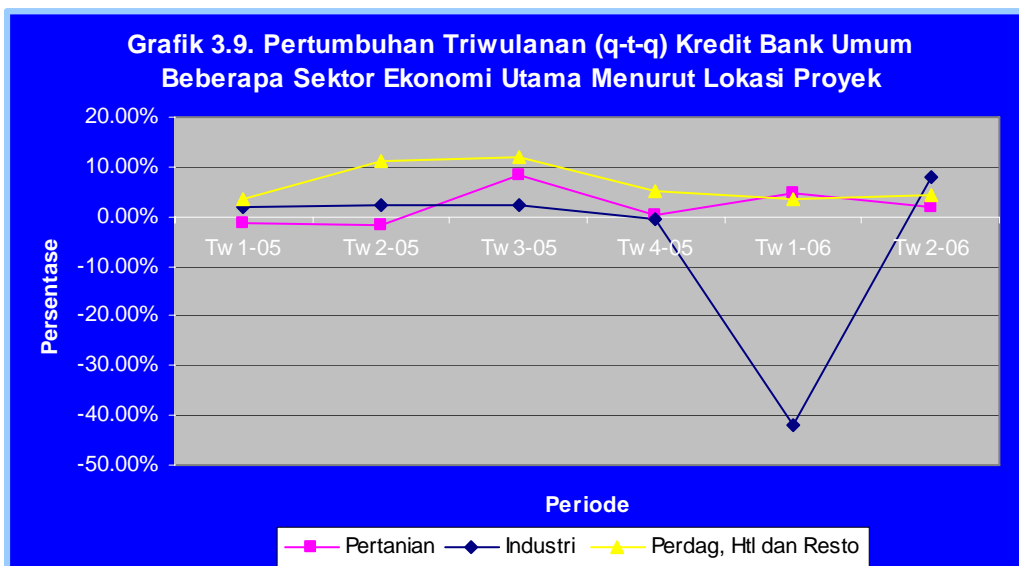


Sedangkan dilihat dari jenis penggunaannya, penyaluran terbesar masih didominasi oleh kredit produktif yaitu kredit investasi sebesar Rp 2.528 miliar dan kredit modal kerja sebesar Rp 2.450 miliar dengan komposisi dari total kredit yang disalurkan masing-masing sebesar 37,30% dan 36,15%. Sisanya dengan prosentase sebesar 26,54% atau senilai Rp 1.799 miliar merupakan kredit jenis konsumsi. Jika dilihat dari pertumbuhannya, laju pertumbuhan kredit investasi mengalami kenaikan sebesar 5,28 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Setali tiga uang, kredit modal kerja dan kredit konsumsi juga meningkat masing-masing sebesar 4,46% dan 2,56% (q-t-q).

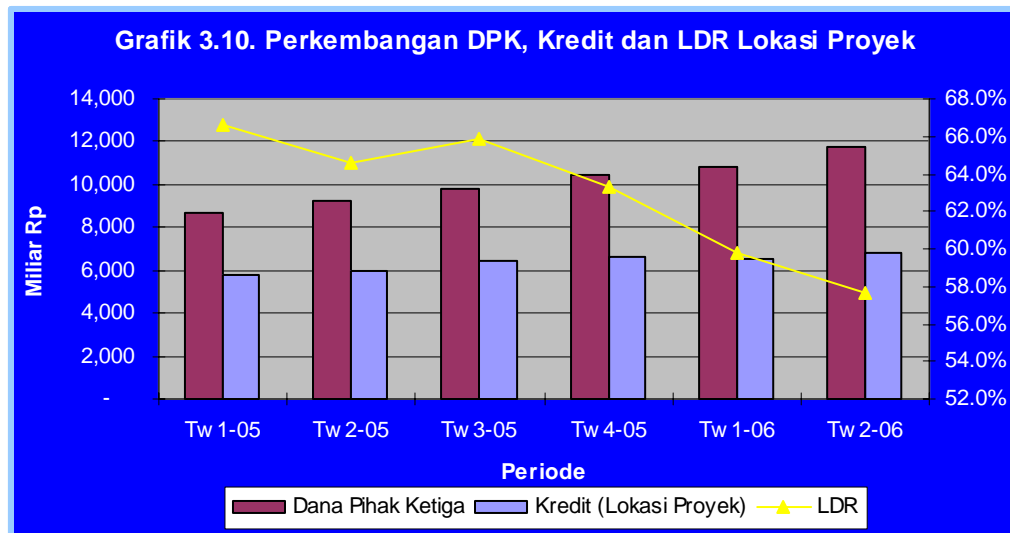


Sementara itu, dilihat dari sektor ekonomi, sektor Pertambangan menunjukkan pertumbuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, yaitu meningkat sebesar 147,97% (q-t-q). Tingginya pertumbuhan pada sektor ini terkait dengan berkembangnya kegiatan eksplorasi dan eksploitasi pertambangan di beberapa kabupaten, seperti Ketapang dan Sintang.

Namun secara nominal, angka kredit sektor pertambangan adalah yang terkecil, yaitu hanya sebesar Rp33 miliar. Nominal kredit terbesar masih banyak disalurkan ke sektor pertanian sebesar Rp2.502 miliar, diikuti oleh sektor Lainnya sebesar Rp1.802 miliar dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar Rp1.470 miliar.



Disisi lain, walaupun pertumbuhan penyaluran kredit untuk pembiayaan proyek di Kalimantan Barat pada triwulan laporan mengalami kenaikan, namun kenaikan tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan dana pihak ketiga, sehingga Loan to Deposit Ratio (LDR) pada triwulan II-2006 menjadi turun. Pada triwulan laporan ini, LDR berdasarkan lokasi proyek untuk Kalimantan Barat tercatat sebesar 57,68%, lebih rendah dibandingkan dengan LDR triwulan I-2006 sebesar 59,79%.



PERKEMBANGAN KREDIT DAN DANA BANK UMUM KALBAR  
TIAP KABUPATEN/KOTA PER JUNI 2006  
MENURUT LOKASI PROYEK

(dlm Rp juta)

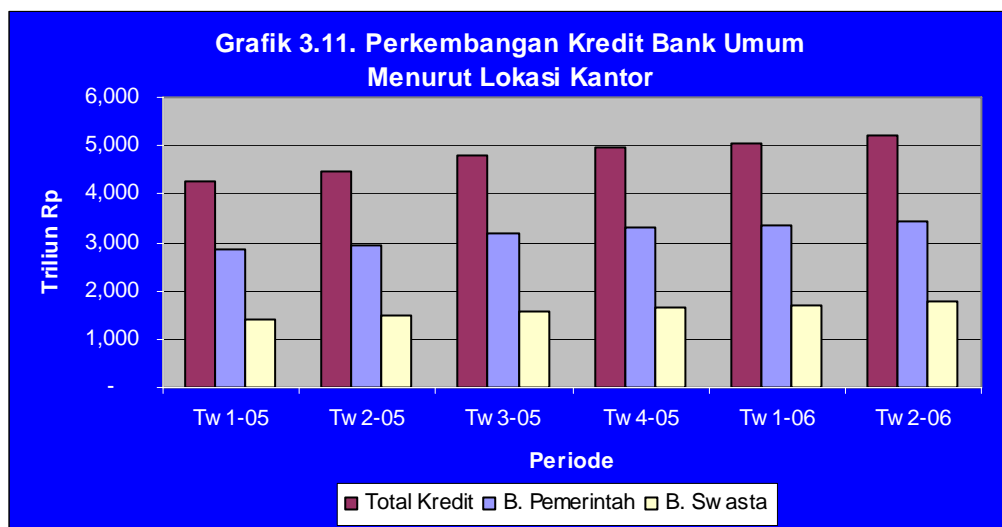
No.	Kabupaten/Kota	KREDIT			DANA			Net Kredit-Dana
		Nominal	% Share	Ranking	Nominal	% Share	Ranking	
1	Kota Pontianak	2,762,703	40.77%	1	7,258,731	61.79%	1	(4,496,028)
2	Kota Singkawang	278,159	4.10%	7	657,805	5.60%	4	(379,646)
3	Kab. Sanggau & Sekadau	1,214,605	17.92%	2	622,679	5.30%	6	591,926
4	Kab. Ketapang	449,086	6.63%	4	642,772	5.47%	5	(193,686)
5	Kab. Sambas	327,500	4.83%	6	723,901	6.16%	2	(396,401)
6	Kab. Sintang & Melawi (Nanga Pinoh)	361,782	5.34%	5	660,780	5.62%	3	(298,998)
7	Kab. Pontianak	942,656	13.91%	3	506,599	4.31%	7	436,057
8	Kab. Kapuas Hulu	271,670	4.01%	8	322,410	2.74%	8	(50,740)
9	Kab. Landak	74,345	1.10%	10	163,312	1.39%	10	(88,967)
10	Kab. Bengkayang	94,093	1.39%	9	188,824	1.61%	9	(94,731)
<b>TOTAL</b>		<b>6,776,599</b>	<b>100%</b>		<b>11,747,813</b>	<b>100%</b>		<b>(4,971,214)</b>

## 2) Berdasarkan Lokasi Kantor Bank

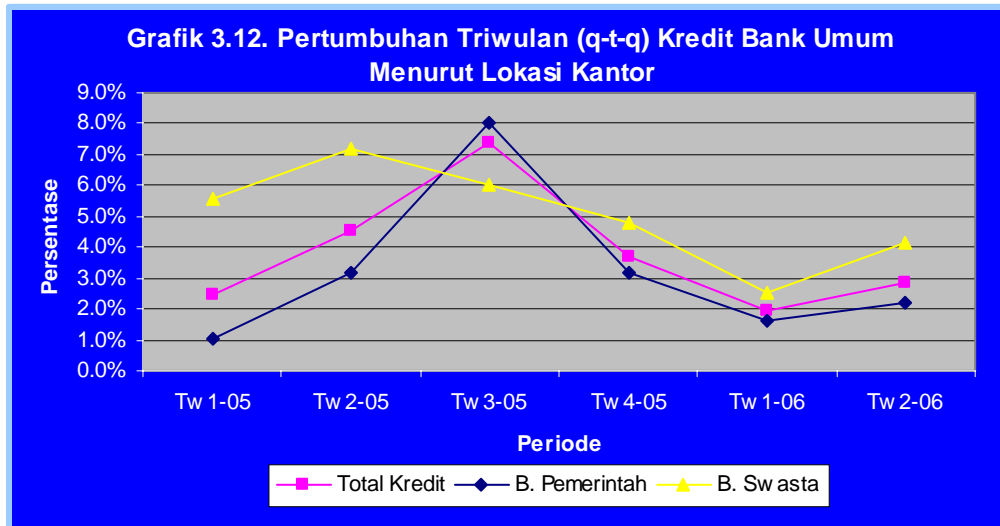
Kredit yang telah disalurkan oleh bank umum yang berada di Kalimantan Barat pada triwulan II-2006 tercatat sebesar Rp5.198 miliar atau meningkat sebesar 2,87% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai Rp5.053 miliar. Pertumbuhan triwulanan kredit lokasi kantor triwulan ini lebih tinggi dibandingkan

dengan pertumbuhan kredit triwulan sebelumnya, dimana pada triwulan I-2006 kredit lokasi kantor mengalami pertumbuhan sebesar 1,93% (q-t-q). Percepatan pertumbuhan ini tidak terlepas dari pengaruh turunnya suku bunga bank seiring penurunan BI rate awal bulan Juni 2006 ini menjadi 12,25%, sehingga memberi ruang gerak yang lebih luas bagi bank untuk meningkatkan penyaluran kreditnya.

Dari jumlah kredit sebesar Rp5.198 miliar, sebagian besar masih didominasi oleh pemberian kredit oleh bank pemerintah yang mencapai Rp3.425 miliar atau 65,88% dari total kredit perbankan Kalimantan Barat, sedangkan sisanya sebesar 34,12% atau Rp1.774 merupakan kredit yang disalurkan oleh bank-bank swasta di Kalimantan Barat.

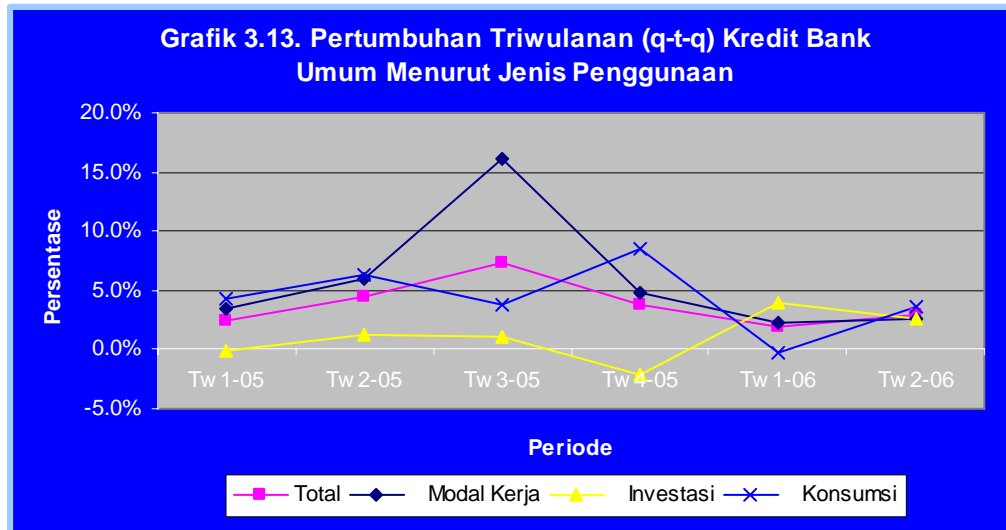


Dilihat dari pertumbuhan triwulanan (q-t-q), pada triwulan laporan ini bank swasta menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank pemerintah. Jika pada triwulan I-2006, bank swasta tumbuh sebesar 2,50% pada triwulan laporan meningkat menjadi 4,16% (q-t-q). Sedangkan untuk bank pemerintah, pada triwulan I-2006 tumbuh sebesar 1,64%, dan pada triwulan laporan meningkat menjadi 2,22%.



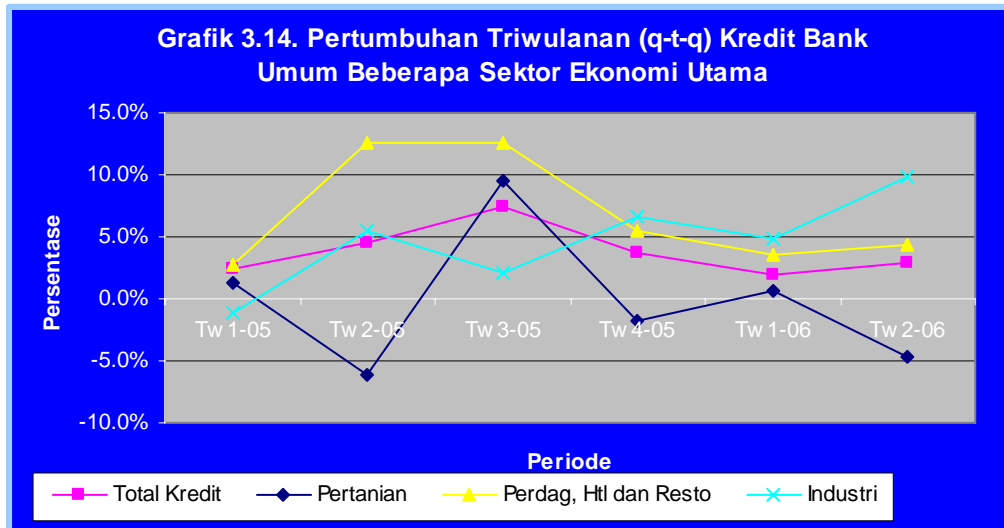
Dilihat dari jenis penggunaannya, pada triwulan II-2006 ini masih didominasi oleh kredit modal kerja yang nilainya mencapai Rp2.063 miliar (39,69%), atau meningkat sebesar 2,52% dibandingkan dengan triwulan I-2006 dengan nilai Rp2.012 miliar. Diikuti kemudian oleh kredit konsumsi sebesar Rp1.591 miliar (30,61%) dan kredit investasi sebesar Rp1.544 miliar (29,70%) yang masing-masing tumbuh sebesar 3,68% dan 2,53% (q-t-q) dibandingkan dengan triwulan I-2005 yang nilainya masing-masing sebesar Rp1.535 miliar dan Rp1.506 miliar.

Dilihat dari pertumbuhan triwulanan, pada triwulan laporan ini kredit konsumsi menunjukkan trend pertumbuhan yang meningkat, yaitu dari -0,35% pada triwulan I-2006 menjadi 3,68% pada triwulan laporan. Pola konsumtif yang meningkat seiring dengan tibanya musim liburan sekolah dan tahun ajaran baru ditenggarai sebagai beberapa faktor penyebabnya. Sementara itu, jenis kredit investasi dan modal kerja juga masih dapat tumbuh secara positif walaupun sedikit mengalami perlambatan khususnya untuk kredit investasi, yang turun dari 3,92% pada triwulan I-2006 menjadi 2,53% pada triwulan laporan. Masih relatif tingginya minat investasi di kalangan pelaku usaha secara tidak langsung terkait dengan faktor-faktor fundamental ekonomi yang diharapkan akan lebih baik di masa mendatang disamping dengan berbagai kemungkinan peluang usaha yang masih cukup terbuka di beberapa sektor usaha, seperti tercermin dalam Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) triwulan II 2006 untuk rencana investasi yang menunjukkan saldo bersih tertimbang (SBT) positif dalam sektor Pertanian dan sektor Perdagangan.

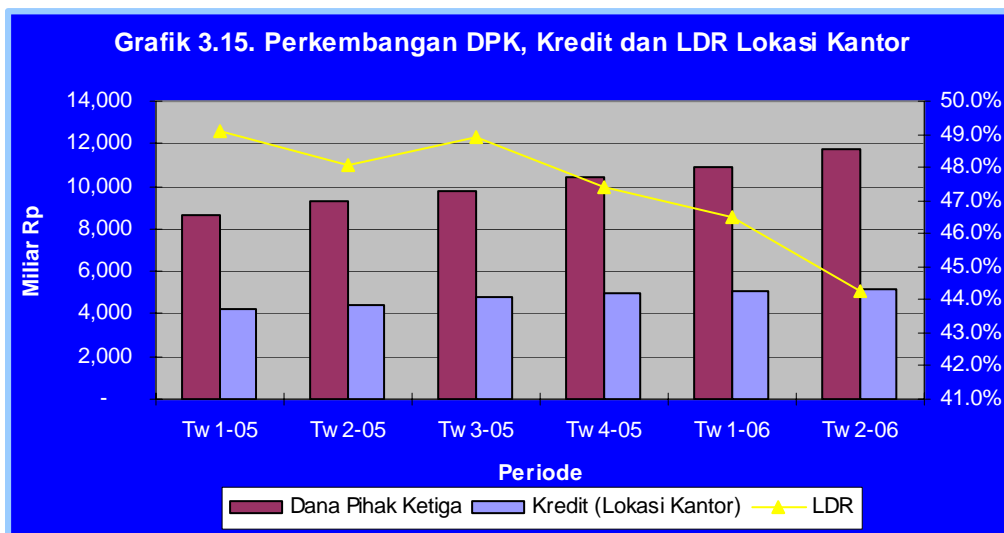


Berdasarkan sektoral, secara nominal, sektor Perdagangan dan Restoran menduduki peringkat pertama sebagai sektor yang paling besar memperoleh kredit dengan nilai sebesar Rp1.448 miliar (27,9%), diikuti oleh sektor Pertanian dengan nilai kredit Rp.1.241 miliar (23,9%) dan sektor Industri dengan nilai kredit Rp387 miliar (7,4%). Namun, apabila dilihat dari pertumbuhan triwulanan (q-t-q), dari ketiga sektor dimaksud, pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada sektor industri yaitu mencapai 9,86%, diikuti oleh sektor perdagangan dan sektor pertanian masing-masing 4,37% dan -4,65%. Untuk seluruh sektor ekonomi, sektor pertambangan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan kredit paling tinggi pada triwulan ini, yaitu mencapai 28,90%, diikuti oleh sektor bangunan sebesar 27,62%. Hal ini tidak terlepas dari hasil pemetaan sumber daya alam yang dilakukan oleh Dinas Pertambangan Kalbar yang mengindikasikan kandungan bahan tambang, seperti batu bara dan bauksit, dalam jumlah yang cukup besar sehingga proyek-proyek eksplorasi dan eksploitasi pertambangan semakin marak dilakukan.

Selain 3 sektor di atas, kredit pada sektor-sektor lainnya memiliki pangsa yang relatif kecil terhadap total kredit, kecuali untuk sektor Lainnya yang tercatat menyerap kredit dengan nilai Rp1.598 miliar. Meskipun kredit Lainnya secara nominal adalah yang terbesar, namun kredit pada sektor ini lebih merupakan penampungan seluruh jenis kredit yang tidak dapat masuk ke dalam salah satu sektor pilihan yang ada. Sebagian besar kredit ini diserap oleh kalangan rumah tangga/ individu dengan penggunaan tertingginya untuk konsumsi.



Dengan lebih tingginya laju pertumbuhan dana pihak ketiga pada triwulan laporan, yaitu sebesar 8,06%, dibandingkan dengan laju pertumbuhan kredit yang hanya sebesar 2,87%, mengakibatkan Loan to Deposit Ratia (LDR), yaitu perbandingan antara total kredit dengan jumlah dana pihak ketiga, menunjukkan prosentase yang menurun. Jika pada akhir triwulan I-2006, LDR berdasarkan lokasi kantor masih menunjukkan angka 46,48% maka pada triwulan II-2006 turun menjadi 44,25%.



**E. Kolektibilitas Kredit**

Dampak kenaikan harga BBM tahun lalu walaupun sudah berkurang namun efek domino yang dihasilkannya masih cukup dirasakan oleh sebagian besar

masyarakat terutama terhadap pendapatan riil yang diterima oleh seseorang yang kemudian berdampak pada kemampuan membayar tagihannya. Sementara itu, kenaikan suku bunga dalam beberapa bulan terakhir juga mengakibatkan beban bunga yang harus dibayar oleh nasabah semakin meningkat. Kondisi tersebut juga berdampak pada semakin membesarnya non performing loans (NPLs) perbankan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan NPLs pada triwulan laporan sebesar 0,81 poin dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Jika pada triwulan I-2006, NPLs perbankan Kalimantan Barat tercatat sebesar 4,62%, maka pada triwulan II-2006 meningkat menjadi 5,43%. Sedangkan apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, kenaikan NPLs cukup signifikan, yaitu dari 3,17% menjadi 5,43%.

Dilihat dari sektor ekonominya, terdapat tiga sektor yang berperan utama dalam peningkatan NPLs pada periode laporan. Dari total nominal kredit bermasalah (NPLs) sebesar Rp282 miliar, *share* tertinggi terjadi pada sektor Perindustrian sebesar Rp150 miliar (53,10%), diikuti oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar Rp38 miliar (13,50%) dan sektor Pertanian sebesar Rp35 miliar (12,35%). Relatif tingginya kredit bermasalah pada sektor Perindustrian ini (rasio NPLs mencapai 38,68%) tidak terlepas dari runtuhnya sub sektor industri kayu akibat keterbatasan bahan baku kayu bersamaan dengan maraknya kasus *illegal logging*. Sedangkan pada sektor Perdagangan dan sektor Pertanian, tingginya nominal NPL masih dalam batas normal karena besarnya pangsa kredit yang diserap oleh kedua sektor tersebut, yaitu masing-masing sebesar Rp1.448 miliar dan Rp1.241 miliar (27,86% dan 23,87% dari total kredit yang disalurkan), sehingga rasio NPLs pada kedua sektor tersebut hanya 2,63% dan 2,81%.

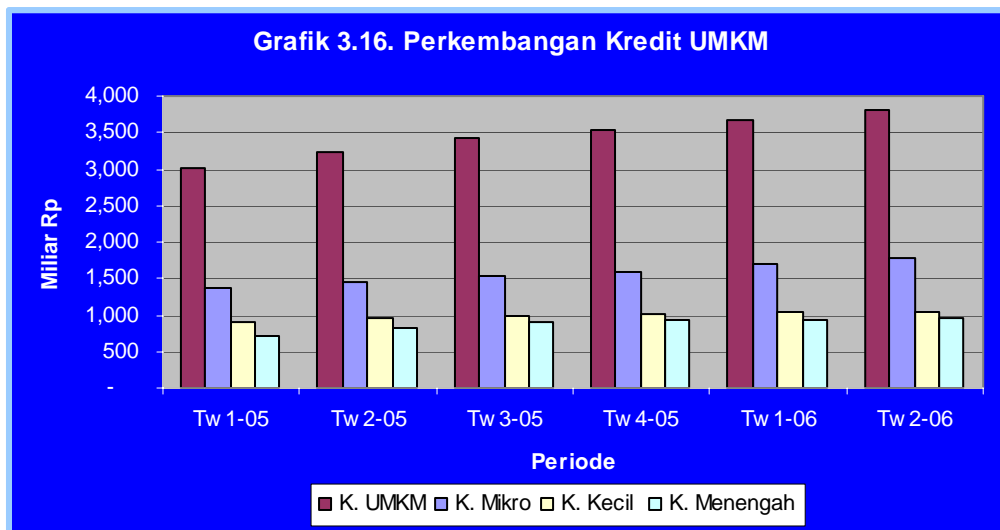
#### **F. Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Pada triwulan II-2006 ini, kredit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tercatat sebesar Rp3.801 miliar atau meningkat sebesar 3,88% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dengan kredit UMKM sebesar Rp3.658 miliar. Jika dibandingkan dengan total kredit, pada triwulan laporan ini pangsa kredit UMKM mencapai 73,11% dari total kredit yang disalurkan oleh seluruh kantor bank yang berada di Kalimantan Barat. Jumlah ini sedikit meningkat dibandingkan triwulan I-2006, dimana pangsa kredit UMKM tercatat sebesar

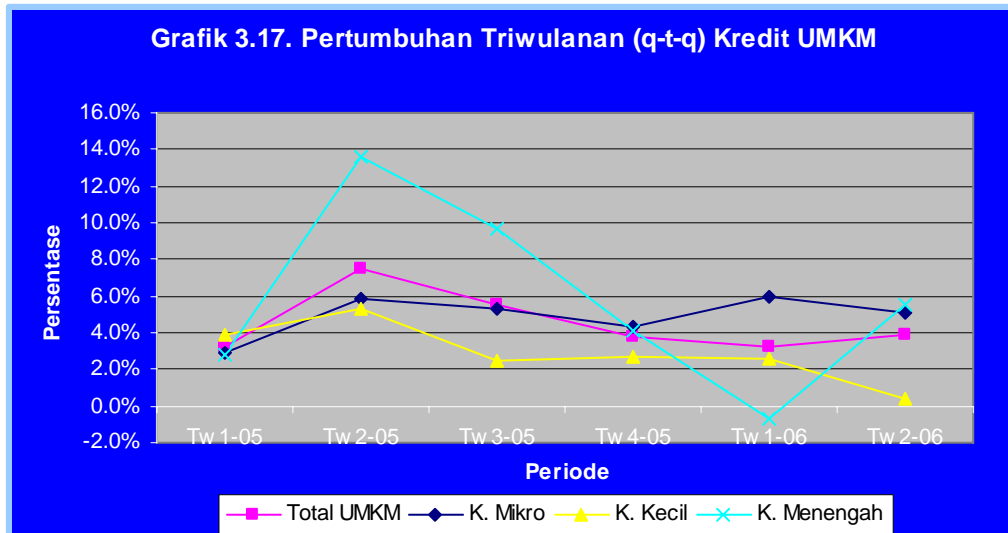


72,40% dari seluruh kredit perbankan di Kalimantan Barat berdasarkan lokasi kantor.

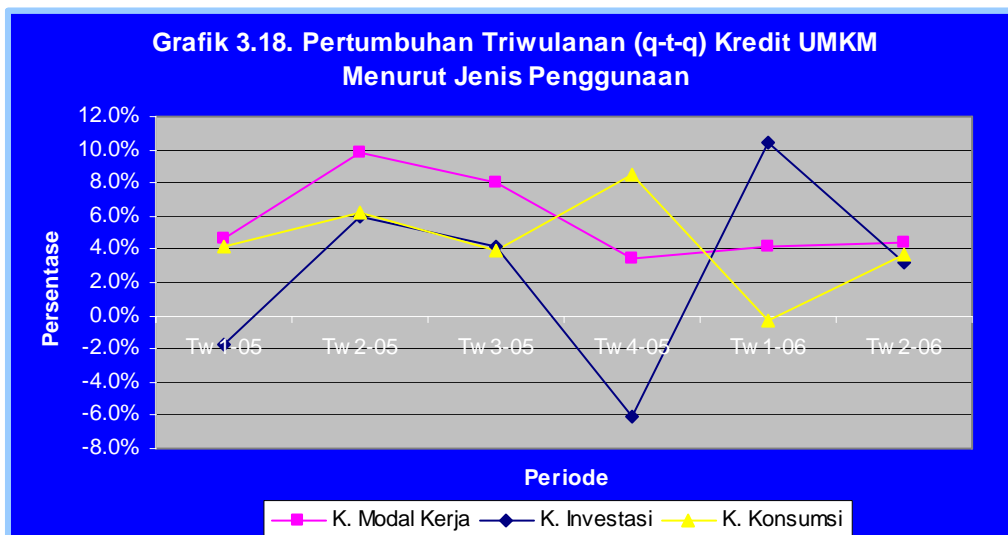
Dilihat dari plafon kreditnya, kredit mikro dengan plafon s.d. Rp50 juta, masih merupakan pangsa terbesar kredit UMKM, yaitu tercatat sebesar Rp1.784 miliar atau 46,93% dari total kredit UMKM. Untuk kredit kecil dengan plafon di atas Rp50 juta s.d. Rp500 juta, tercatat sebesar Rp1.044 miliar atau 27,48% dari total kredit UMKM. Sedangkan kredit menengah, dengan plafon di atas Rp500 juta s.d. Rp5 miliar, tercatat Rp972 miliar atau 25,59% dari total kredit UMKM.



Dilihat dari pertumbuhan triwulanan (q-t-q), pertumbuhan kredit menengah terlihat mengalami peningkatan dimana pada triwulan II-2006 ini menunjukkan pertumbuhan yang tertinggi dibandingkan dengan kredit mikro dan kredit kecil, yaitu mencapai 5,58%. Sementara itu kredit mikro dan kredit kecil justru mengalami pertumbuhan yang melambat dimana pada triwulan laporan ini masing-masing menunjukkan pertumbuhan sebesar 5,13% dan 0,35%, atau turun dibandingkan pertumbuhan triwulan I-2006 yang masing-masing tercatat sebesar 5,95% dan 2,61%. Meningkatnya pertumbuhan kredit menengah dan menurunnya kredit mikro serta kredit kecil menunjukkan pergeseran sasaran kredit oleh perbankan yang mulai mencari pelaku usaha dalam skala yang lebih besar. Di sisi lain, dengan adanya pertumbuhan dari masing-masing jenis kredit, angka NPLs yang terbentuk juga ikut meningkat. Hal ini dapat dilihat dari NPLs untuk jenis kredit mikro, kecil dan menengah masing-masing naik dari 2,02%, 2,93%, dan 5,05% di triwulan I-2006 menjadi 2,66%, 3,46%, dan 6,36% di triwulan laporan.



Dilihat dari jenis penggunaannya, kredit UMKM masih didominasi oleh kredit konsumsi yang mencapai Rp1.591 miliar atau 41,86% dari seluruh kredit UMKM. Sementara itu, kredit modal kerja dan investasi masing-masing tercatat sebesar Rp1.525 miliar (40,12%) dan Rp685 miliar (18,02%). Besarnya kredit konsumsi ini terutama terjadi pada jenis kredit mikro (plafon s.d. 50 juta) dimana kredit konsumsinya mencapai 66,92% dari total kredit mikro atau sebesar Rp1.194 miliar.



Dilihat dari pertumbuhan triwulanan, kredit modal kerja dan kredit konsumsi cenderung untuk meningkat, sebaliknya kredit investasi menunjukkan kecenderungan menurun. Pada triwulan II-2006 ini kredit konsumsi mengalami lonjakan pertumbuhan menjadi sebesar 3,68% dibandingkan dengan triwulan

sebelumnya yang justru mengalami pertumbuhan negatif sebesar -0,35%. Sementara itu, kredit modal kerja tumbuh dari 4,15% pada triwulan I-2006 menjadi 4,40% pada triwulan laporan. Sedangkan kredit investasi justru melambat dengan pertumbuhan sebesar 3,22%, turun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 10,45% (q-t-q).

### 3.1.2. Perkembangan Perbankan Syariah

Pada triwulan ini, tidak ada penambahan jumlah kantor bank syariah di Kalimantan Barat. Sementara itu, jumlah asset perbankan syariah di Kalimantan Barat tercatat sebesar Rp221,5 miliar, atau tumbuh sebesar 9,60% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Peningkatan asset ini antara lain disebabkan oleh peningkatan permintaan pembiayaan karena sistem bagi hasil yang diterapkan perbankan syariah di rasa lebih menguntungkan pada kondisi saat ini. Kenaikan suku bunga yang ditetapkan oleh bank umum konvensional mengakibatkan sebagian masyarakat mencari alternatif pembiayaan lain dengan tingkat pengembalian yang lebih rendah.

Dari sisi penghimpunan dana juga mengalami peningkatan sebesar 3,16% atau naik dari Rp.159,36 miliar di triwulan I-2006 menjadi Rp164,40 miliar pada triwulan laporan. Meningkatnya jumlah dana yang terhimpun ini tidak terlepas dari membaiknya *return* yang diberikan bagi nasabah setelah kondisi perekonomian yang kembali stabil.

Sementara itu, jumlah pembiayaan yang berhasil disalurkan oleh perbankan syariah pada triwulan laporan adalah sebesar Rp205,55 miliar atau meningkat sebesar 11,27% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Bahkan, jumlah pembiayaan yang berhasil disalurkan tersebut, jumlahnya melebihi total dana masyarakat yang berhasil dihimpun. Hal ini dapat dilihat dari sisi rasio pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) untuk triwulan laporan yang meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu dari 115,92% di triwulan I-2006 menjadi 125,03% pada triwulan laporan.

Sedangkan untuk nilai *Non Performing Financing* (NPF), angkanya menunjukkan penurunan dari 3,54% di triwulan I-2006 menjadi 3,17% di triwulan II-2006. Dibandingkan dengan NPL perbankan umum, nilai NPF tersebut berada dibawah rata-rata NPL perbankan umum di Kalimantan Barat yang tercatat sebesar 5,43%.

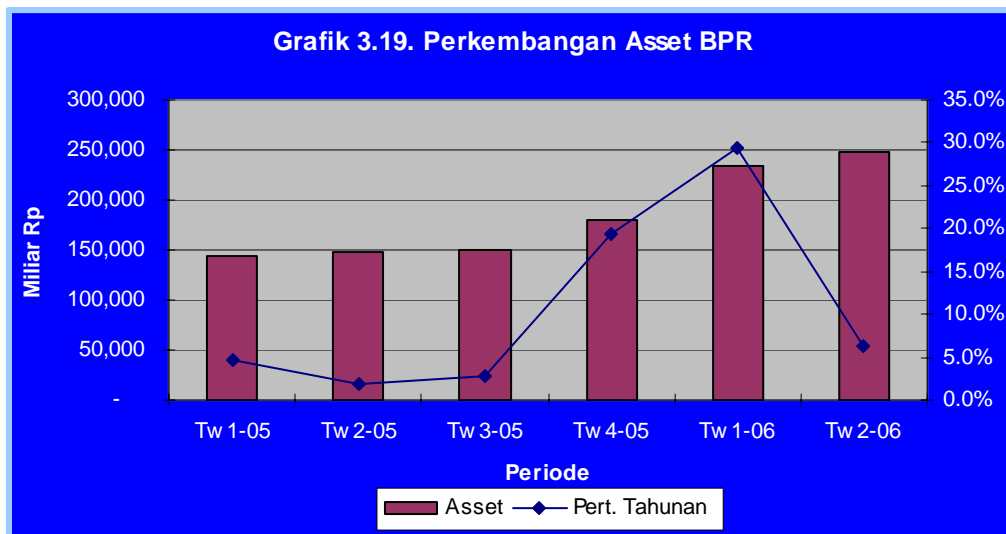
**Tabel 3.3. Perkembangan Bank Umum Syariah**

KETERANGAN	TAHUN 2005				2006		Pertumb.	
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	y-o-y	q-t-q
Jumlah Kantor	4	4	4	6	6	6		
Asset	153.32	182.640	177.060	208.902	202.106	221.514	21.28%	9.60%
Pembiayaan Syariah (juta Rp)	140.56	157.833	153.772	189.961	184.726	205.546	30.23%	11.27%
Dana Pihak Ketiga (juta Rp)	123.53	134.880	160.146	176.567	159.358	164.392	21.88%	3.16%
FDR (%)	113.79	117.02	96.02	107.59	115.92	125.03		
NPF (%)	2.13	2.14	1.35	2.39	3.50	3.17		

Sumber : LBU KBI Pontianak, diolah

### 3.1.3. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Komposisi BPR di propinsi Kalbar hingga triwulan laporan masih sama dengan triwulan sebelumnya, yakni terdiri atas 13 BPR dengan 17 kantor BPR. Sebagian besar BPR masih terkonsentrasi disekitar kota Pontianak, yaitu sebanyak 5 BPR, Kabupaten Mempawah 4 BPR, Kota Singkawang 1 BPR dan 2 kantor cabang pembantu BPR, Kabupaten Sambas 1 BPR, Kabupaten Sanggau 2 BPR, dan Kabupaten Ketapang ada 1 kantor cabang BPR.



Dari 13 BPR tersebut, jumlah aset yang dimiliki BPR pada triwulan II-2006 tercatat sebesar Rp247,5 miliar, atau meningkat 6,19% (q-t-q) dibandingkan dengan triwulan I-2006 yang tercatat sebesar Rp233,0 miliar.

Dilihat dari sisi penghimpunan dana, BPR di Kalimantan Barat berhasil menghimpun dana masyarakat sebesar Rp191,6 miliar atau meningkat 18,60% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp161,5 miliar. Peningkatan ini terutama dipicu oleh kenaikan simpanan dalam bentuk deposito

yang meningkat sebesar 16,82% atau meningkat dari Rp100,4 miliar pada triwulan I-2006 menjadi Rp117,2 miliar di triwulan laporan. Peningkatan deposito ini disebabkan oleh daya tarik suku bunga deposito, yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga simpanan jenis tabungan. Sementara itu, tabungan sendiri mengalami sedikit peningkatan sebesar 21,52% dengan nominal Rp74,3 miliar.

**Tabel 3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga BPR**

KELOMPOK	TAHUN 2005				2006		Pertumbuhan	
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	y-o-y	q-t-q
<b>Total DPK</b>	<b>111,473</b>	<b>110,054</b>	<b>111,764</b>	<b>138,027</b>	<b>161,536</b>	<b>191,586</b>	<b>74.08%</b>	<b>18.60%</b>
Deposito	51,232	59,877	58,594	76,161	100,360	117,242	95.81%	16.82%
Tabungan	60,241	50,177	53,170	61,866	61,176	74,344	48.16%	21.52%

Sejalan dengan meningkatnya dana pihak ketiga, penyaluran kredit oleh BPR juga mengalami peningkatan. Pada triwulan laporan ini, jumlah kredit yang berhasil disalurkan oleh BPR mencapai Rp140,4 miliar atau meningkat sebesar 6,30% dibandingkan dengan triwulan I-2006 yang posisinya hanya Rp132,1 miliar.

Sementara itu, Loan to Deposit (LDR) BPR pada triwulan II-2006 ini mengalami penurunan menjadi 73,28% dibandingkan dengan LDR triwulan I-2006 yang tercatat sebesar 81,76%. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan kredit hingga semester pertama tahun 2006 ini yang masih lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan DPK-nya. Sejalan dengan penuruna LDR, angka NPLs triwulan II-2006 juga mengalami penurunan menjadi 10,30% dari 10,52% di triwulan I-2006. Namun demikian, angka NPLs yang terbentuk telah melewati ambang batas maksimal NPLs yang diperbolehkan (5%) sehingga masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Rendahnya kualitas kolektibilitas di triwulan laporan ini tidak terlepas dari rendahnya tingkat pendapatan riil dari kreditur pasca kenaikan harga BBM, terutama kreditur yang berpenghasilan tetap, sehingga kemampuan membayar mereka pun menjadi berkurang.

Jika dilihat dari jenis penggunaannya, kredit konsumsi masih merupakan pangsa terbesar dibandingkan dengan kredit modal kerja maupun investasi. Pada triwulan II-2006 ini, kredit konsumsi mencapai 54,83%, sedangkan kredit modal kerja dan investasi masing-masing sebesar 34,22% dan 10,95%. Dilihat dari pertumbuhan triwulanannya, kredit konsumsi tumbuh paling tinggi dibandingkan dengan kredit modal kerja maupun kredit investasi. Pada triwulan II-2006 ini, kredit

konsumsi tumbuh sebesar 13,30%, diikuti dengan kredit modal kerja yang tumbuh sebesar 11,76%. Sedangkan kredit investasi mengalami penurunan sebesar -27,29%. Peningkatan serta komposisi kredit konsumsi yang cukup tinggi pada BPR mencerminkan masih terbatasnya kemampuan BPR untuk pembiayaan jangka panjang sehingga cenderung untuk membiayai usaha jangka pendek yang mempunyai *turn over* cukup tinggi.

**Tabel 3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit oleh BPR**

(jutaan)

KELOMPOK	2005				2006		Tumbuh q-t-q
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	
<b>Jenis Penggunaan</b>	<b>101,631</b>	<b>102,534</b>	<b>107,286</b>	<b>117,072</b>	<b>132,078</b>	<b>140,397</b>	<b>6.30%</b>
Modal Kerja	33,993	36,588	39,870	40,187	42,991	48,046	11.76%
Investasi	21,788	19,966	21,169	21,707	21,145	15,375	-27.29%
Konsumsi	45,851	45,981	46,247	55,178	67,942	76,976	13.30%
<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>101,631</b>	<b>102,534</b>	<b>107,285</b>	<b>117,072</b>	<b>132,078</b>	<b>140,397</b>	<b>6.30%</b>
Pertanian	2,443	2,696	3,108	4,206	4,339	5,083	17.15%
Industri	1,736	2,001	1,904	1,806	1,577	2,180	38.19%
Perdagangan	35,491	35,447	36,864	37,064	38,412	39,015	1.57%
Jasa-jasa	15,736	15,840	17,413	17,295	18,396	14,894	-19.04%
Lainnya	46,226	46,550	47,995	56,701	69,355	79,226	14.23%

Sumber : SEKDA BI Pontianak, diolah

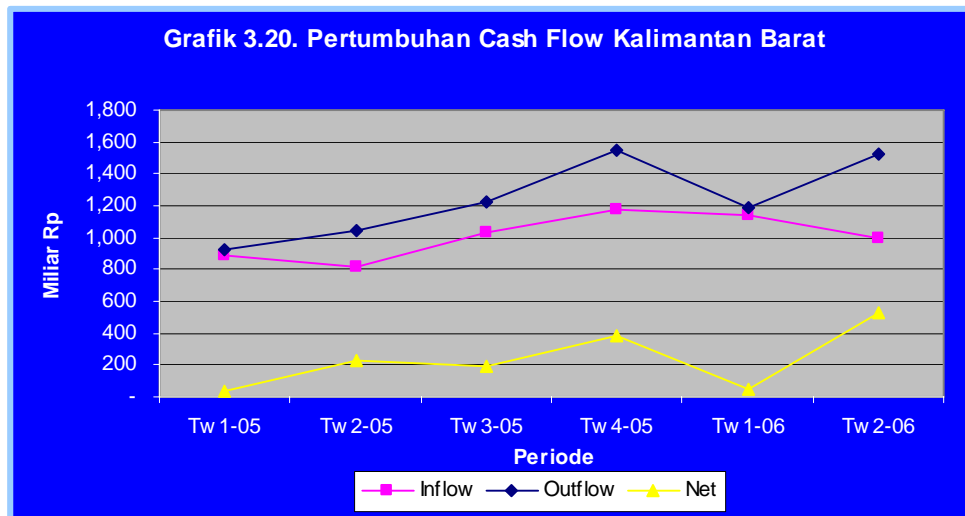
### 3.2. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN

#### A. Perputaran Uang Tunai

Perputaran uang tunai di wilayah kerja KBI Pontianak di triwulan kedua tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 8,74% dibandingkan triwulan sebelumnya. Tercatat perputaran uang tunai pada triwulan ini mencapai Rp2.527 miliar yang terdiri dari aliran uang masuk (*cash inflow*) sebesar Rp1.001 miliar dan aliran uang keluar (*cash outflow*) dari wilayah Kalimantan Barat sebesar Rp1.526 miliar. Sedangkan pada triwulan sebelumnya tercatat hanya sebesar Rp2.324 miliar yang terdiri dari aliran uang masuk (*cash inflow*) sebesar Rp1.136 miliar dan aliran uang keluar (*cash outflow*) sebesar Rp1.187 miliar.

Pada triwulan II-2006 ini, aliran uang tunai yang masuk (*inflow*) ke dalam kas KBI Pontianak tercatat turun -11,88% (q-t-q), yaitu dari Rp1.136 miliar menjadi Rp1.001 miliar. Sebaliknya, aliran uang kartal yang keluar (*outflow*) meningkat dari Rp1.187 miliar pada triwulan I-2006 menjadi Rp1.525 miliar pada periode laporan atau meningkat sebesar 28,47%. Sehingga bila diperhitungkan selisih antara *inflow* dan *outflow* tersebut akan diperoleh aliran bersih (*net-outflow*) sebesar Rp524

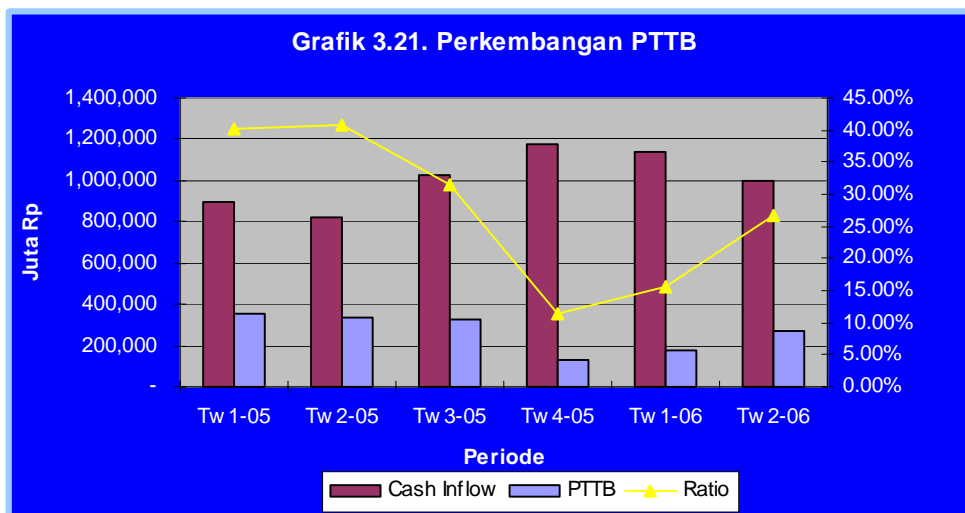
miliar. Jumlah ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat aliran bersih *net-outflow* sebesar Rp51 miliar, atau meningkat sebesar 926,85%.



**A.1 Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB)**

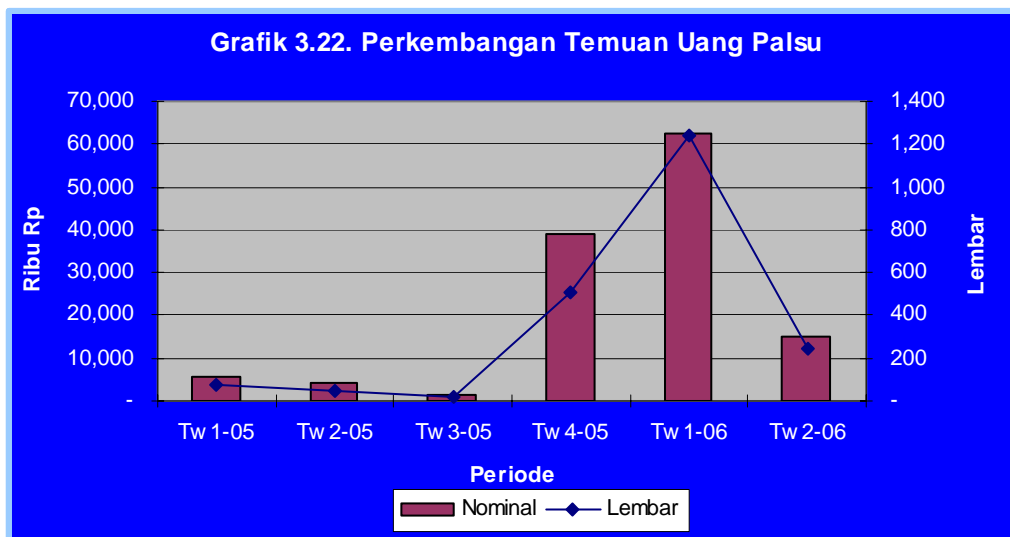
Dalam rangka pelaksanaan tugas Bank Indonesia dibidang pengedaran uang, melalui kebijakan *“clean money policy”* secara rutin dilakukan pendistribusian uang baru untuk menggantikan uang yang lusuh dan sudah tidak layak edar dengan cara pemusnahan atau pemberian tanda tidak berharga (PTTB).

Selama triwulan II-2006, jumlah uang kartal yang telah dimusnahkan mencapai Rp267 miliar atau meningkat sebesar 50,39% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp178 miliar. Sedangkan ratio PTTB terhadap aliran uang masuk selama tahun 2006 mengalami peningkatan, yaitu dari 15,62% pada triwulan pertama 2006 menjadi 26,67% di triwulan II-2006.



**A.2 Perkembangan Uang Palsu Yang Ditemukan**

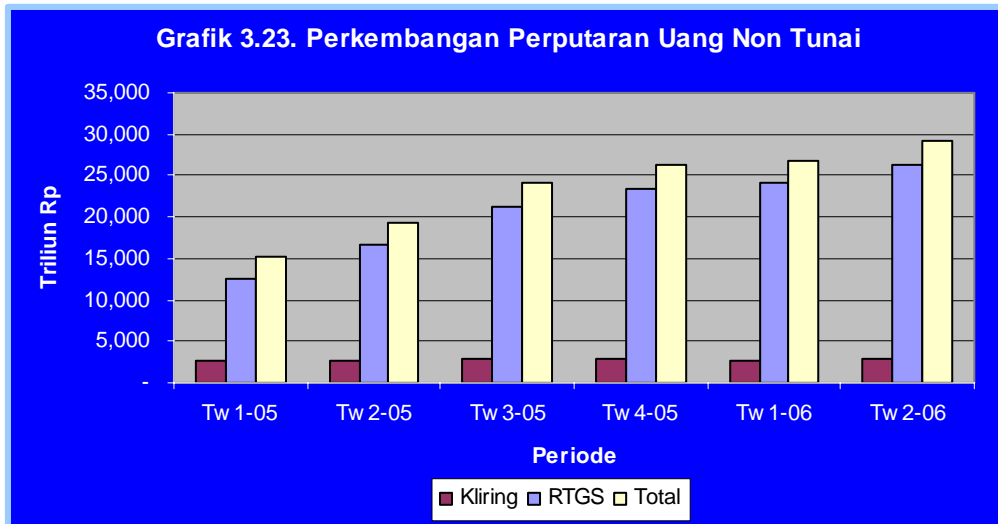
Uang palsu yang dilaporkan oleh kepolisian, perbankan dan masyarakat kepada Kantor Bank Indonesia Pontianak di triwulan kedua tahun 2006 mengalami penurunan secara nominal bila dibandingkan dengan triwulan I-2006. Pada triwulan II-2006, uang palsu yang ditemukan tercatat sebesar Rp15.050.000,- dengan jumlah bilyet sebanyak 245 lembar, atau jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp62.700.000,- dengan jumlah bilyet sebanyak 1.239 lembar.



**B. Pembayaran Non Tunai**

Pembayaran non tunai di wilayah kerja Bank Indonesia Pontianak yang meliputi transaksi kliring dan Real Time Gross Settlement (RTGS) pada triwulan II-2006 ini juga mengalami peningkatan sebesar 9,33% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Jika pada tahun triwulan I-2006 perputaran non tunai tercatat sebesar Rp26,7 triliun maka pada tahun triwulan II-2006 ini meningkat menjadi Rp29,2 triliun.





### B. 1. Transaksi Kliring

Untuk transaksi kliring, pada periode triwulan II-2006 jumlah nominal kliring maupun jumlah warkat kliring menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Jumlah nominal kliring pada triwulan laporan tercatat sebesar Rp2.840 miliar atau naik sebesar 6,99% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp2.655 miliar. Sedangkan jumlah warkat kliring pada triwulan II-2006 adalah sebesar 153 ribu lembar atau naik sebesar 5,90% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 144 ribu lembar.

Jika dibandingkan dengan jumlah hari kerjanya, maka rata-rata kliring per hari pada triwulan II-2006 adalah sebesar Rp45,8 miliar sedangkan jumlah warkatnya rata-rata 2.465 warkat. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat rata-rata kliring per hari sebesar Rp42,8 miliar dengan jumlah 2.328 warkat.

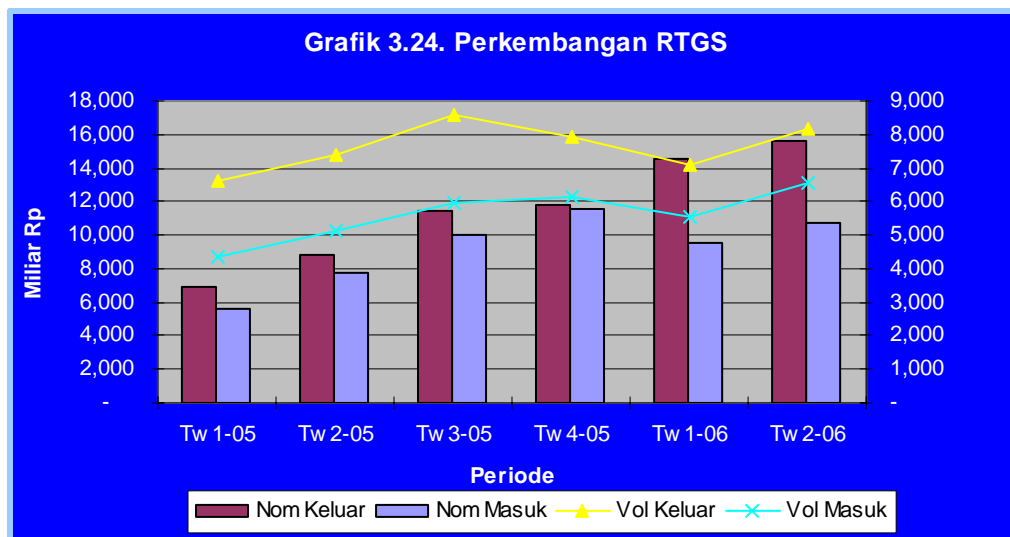
Tabel 3.6. Perkembangan Kliring KBI Pontianak

	TW-I 2005	TW-II 2005	TW-III 2005	TW-IV 2005	TW-I 2006	TW-I 2006
Perputaran Kliring	2,571,682	2,773,011	2,927,104	3,014,412	2,666,089	2,852,368
a. Kliring Penyerahan						
- Lembar	139,396	150,191	156,846	150,185	144,332	152,849
- Nominal (Rp juta)	2,561,255	2,755,672	2,912,128	3,000,271	2,654,608	2,840,280
b. Penolakan kliring						
- Lembar	844	832	743	851	672	700
- Nominal (Rp juta)	10,427	17,339	14,976	14,141	11,481	12,088

**B.2. Transaksi Real Time Gross Settlement (RTGS)**

Selama periode triwulan II-2006, transaksi RTGS menunjukkan peningkatan secara nominal. Jika pada triwulan I-2006 nominal RTGS masih tercatat sebesar Rp24,02 triliun maka pada triwulan kedua tahun laporan menjadi Rp26,32 triliun atau meningkat sebesar 9,59%. Sedangkan untuk volume RTGS pada triwulan II-2006 juga meningkat, yaitu dari 12.664 pada akhir triwulan I-2006 menjadi 14.737 pada triwulan laporan atau naik sebesar 16,37%.

Dilihat dari tujuan pengiriman uangnya, jumlah nominal uang yang keluar dari KBI Pontianak melalui sistem RTGS di triwulan laporan adalah sebesar Rp15,6 triliun dengan volume sebanyak 8.175 transaksi. Sedangkan jumlah nominal uang yang masuk ke KBI Pontianak melalui sistem RTGS adalah sebesar Rp10,7 triliun dengan volume sebanyak 6.562 transaksi.



**BAB  
IV****PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH****4.1. Pertumbuhan Ekonomi**

Perkembangan perekonomian daerah Kalbar di triwulan III-2006 yang akan datang diperkirakan akan membaik seiring dengan perkembangan indikator makro ekonomi dalam beberapa bulan kedepan diproyeksikan relatif stabil. Nilai tukar rupiah yang lebih stabil ditambah laju inflasi yang cukup terkendali merupakan beberapa indikator makro ekonomi yang mendukungnya disamping tekanan mata uang US dollar yang sudah berkurang seiring rencana the Fed untuk tidak lagi menaikkan suku bunganya serta membaiknya hubungan internasional terutama dengan Malaysia seiring dengan rencana dibentuknya kerjasama bilateral dalam bidang sosial dan ekonomi.

Hal ini didukung dengan hasil Survei Konsumen (SK) yang dilakukan pada bulan Juni, menggambarkan bahwa kondisi ekonomi Indonesia 6 bulan mendatang menunjukkan saldo bersih (SB) yang lebih besar dari nilai ambang batas (100), yaitu sebesar 119,5. Angka tersebut menunjukkan tingkat keyakinan masyarakat yang lebih optimis bahwa kondisi ekonomi Indonesia dimasa yang mendatang akan membaik sejalan dengan ketersediaan lapangan kerja dan jumlah penghasilan yang diharapkan akan meningkat.

Hasil survei kegiatan dunia usaha (SKDU) triwulan II-2006 juga menunjukkan bahwa ekspektasi pengusaha terhadap kondisi usaha di triwulan mendatang menunjukkan angka saldo bersih tertimbang (SBT) sebesar 29,42%. Sektor-sektor yang diperkirakan akan berekspansi paling tinggi adalah sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.

Pengaruh yang cukup signifikan dalam peningkatan iklim usaha sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan berasal dari sub sektor Tanaman Pangan yang diperkirakan mengalami peningkatan produksi yang disebabkan oleh tibanya musim panen raya. Sementara itu, membaiknya dunia usaha dalam sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran lebih banyak dipengaruhi oleh peningkatan dari sisi permintaan berkenaan dengan tibanya hari raya lebaran dan perayaan hari sembayang kubur.

Dari sisi permintaan, faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi di triwulan mendatang diperkirakan masih berasal dari peningkatan konsumsi dan investasi seiring dengan berlangsungnya pilkada di beberapa kabupaten dan direvisinya undang-undang penanaman modal (investasi) yang diharapkan dapat mengundang lebih banyak investor masuk ke Kalbar. Sektor-sektor yang menjadi pilihan investasi masih terkait dengan unggulan daerah, seperti perkebunan, peternakan, dan perdagangan. Adanya keinginan pemerintah daerah untuk memfasilitasi dan memperbaiki kondisi investasi di Kalbar merupakan nilai lebih tersendiri yang diharapkan dapat segera terlaksana, terutama terhadap faktor-faktor pendukung investasi utama seperti tingkat kepastian hukum dalam berinvestasi yang jelas, dukungan infrastruktur yang memadai, peraturan daerah yang mendukung, serta pengadaan insentif investasi.

Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah kemungkinan adanya lonjakan terhadap kredit jenis modal kerja dan investasi. Lonjakan ini tidak terlepas dari besarnya kemungkinan sektor perbankan untuk menurunkan bunga kredit sejalan dengan rencana Bank Indonesia yang mulai melonggarkan kebijakan moneternya dalam beberapa bulan mendatang.

Untuk transaksi devisa, perkembangan ekspor non migas Kalimantan Barat diperkirakan akan meningkat seiring masih tingginya permintaan dari beberapa negara tetangga, seperti Malaysia dan Singapura, terutama untuk hasil perkebunan kelapa sawit dan karet. Sedangkan impor non migas, secara nominal juga akan mengalami peningkatan terutama untuk pemenuhan kebutuhan pupuk dan mesin-mesin berat, namun secara keseluruhan posisi neraca pembayaran di triwulan mendatang masih positif.

#### **4.2. Inflasi**

Perkembangan laju inflasi pada triwulan III-2006 mendatang diperkirakan masih akan bergerak positif dengan laju yang lebih cepat dibandingkan dengan triwulan II-2006. Faktor utama pendorong laju inflasi tersebut lebih banyak disebabkan oleh inflasi musiman yang mempunyai kecenderungan meningkat akibat adanya perayaan hari raya lebaran dan sembahyang kubur. Tekanan inflasi tertinggi kemungkinan masih disumbangkan oleh *volatile food* yang didorong oleh kenaikan harga ayam dan telur.

Faktor lainnya yang juga diperkirakan berdampak terhadap inflasi adalah rencana Bank Indonesia yang akan menurunkan suku bunga BI *rate* secara bertahap hingga akhir tahun ini. Penerapan kebijakan moneter yang sedikit longgar ini memang akan berdampak pada tingkat pengeluaran masyarakat yang cenderung akan lebih konsumtif. Namun melihat perkembangan indikator makro ekonomi yang mulai stabil dan laju inflasi *year to date* yang masih cukup terkendali, kebijakan ini akan terus dilaksanakan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih ekspansif.

Pengaruh eksternal seperti masih tingginya harga minyak dunia dan defisit neraca pembayaran Amerika, juga diperkirakan akan ikut mempengaruhi kondisi ekonomi makro dalam negeri, terutama terhadap posisi *devisa netto*. Walaupun tekanan mata uang US dollar terhadap rupiah sudah berkurang di triwulan laporan ini, namun khawatirkan gejolak internasional terhadap harga minyak mentah dunia dan krisis nuklir di Iran masih berlanjut dan akan mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap volatilitas nilai tukar rupiah.

Sementara itu, dari hasil survey konsumen pada bulan Juni 2006, responden pada umumnya memperkirakan bahwa harga barang dan jasa dalam 3 bulan mendatang akan mengalami peningkatan. Peningkatan ini terutama pada kelompok bahan makanan, kelompok perumahan, listrik, gas, dan bahan bakar, serta kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau yang didasarkan pada alasan adanya meningkatnya permintaan dalam negeri, harga bahan baku yang meningkat, dan biaya operasional yang cukup tinggi.